PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), UPAH MINIMUM KABUPATEN (UMK), DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

Oleh :

AINUN ROHMAH

NIM : G01215001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama	: Ainun Rohmah
NIM	: G01215001
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-207

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 06 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

DCE30AEF502596155

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ainun Rohmah

G01215001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ainun Rohmah NIM. G01215001 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 06 Desember 2019

Pembimbing,

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI

NUP 201603311

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ainun Rohmah NIM. G01215001 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jum'at, 13 Desember 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqosah Skripsi :

Penguji I	**Penguji II**
Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI	**Lilik Rahmawati, MEI**
NUP 201603311	NIP 198106062009012008
Penguji III	**Penguji IV**
Hanafi Adi Putranto, S.Si.,SE., M.Si	**Abdullah Kafabih, M.SE**
NIP 198209052015031002	NIP 199108072019031006

Surabaya, 5 Januari 2020

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainun Rohmah
NIM : G01215001
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail address : ainunrahmah26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (UMK) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 januari 2020

Penulis

(Ainun Rohmah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi juga harus di sertai dengan luasnya kesempatan kerja. Jumlah pertumbuhan yang tinggi dianggap hanya akan menjadi beban untuk pembangunan jika tidak di imbangi dengan terciptanya kesempatan kerja. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang sulit di hindari oleh suatu negara.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017. Metodologi yang digunakan adalah menggunakan regresi data panel dengan medel *fixed effects.* Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, dengan sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Pada hasil pengujian dan persamaan regresi diketahui bahwasannya nilai koefisien konstanta sebesar 38.69650. jadi nilai koefisian dari PDRB sebesar 3.12006 jika naik sebesar 1% maka akan menyebabkan perubahan pada tingkat pengangguran terbuka sebesar 3.12 %, tetapi dalam uji t variavel PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Nilai koefisian Upah Minimum Kabupaten sebesar 1.27006 jika naik sebesar 1% maka akan menyebabkan perubahan pada tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,27%. Nilai koefisien dari IPM sebesar -0.528419 jika naik sebsar 1% maka akan menyebabkan perubahan pada tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,52%.

Kata Kunci : PDRB Perkapita, Upah Minimum Kabupaten (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran terbuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Kegunaan Hasil Penelitian 12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA 14
A. Landasan Teori 14
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 14
a. Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 14
b. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita 16
2. Upah 16
3. Upah Minimum Kabupaten 19
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 20
a. Tujuan Indeks Pembangunan Manusia 21
5. Tingkat Pengangguran 22
a. Pengangguran Berdasarkan Ciri-cirinya 23
b. Jenis-jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya 24
B. Penelitian Terdahulu 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual 37
D. Hipotesis 38
BAB III : METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian 40
B. Waktu dan Tempat Penelitian 40
C. Populasi dan Sampel penelitian 40
D. Variabel Penelitian 41
E. Definisi Oprasional 42
F. Data dan Sumber Data 43
G. Teknik Pengumpulan Data 44
H. Teknis Analisis Data 44
BAB IV : HASIL PENELITIAN 51
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 51
B. Analisis Data 63
BAB V : PEMBAHASAN 72
A. Pengaruh secara Simultan PDRB, Upah Minimum Kabupaten (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur 72
B. Pengaruh Parsial PDRB, pah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di provinsi Jawa Timur 73
BAB VI : PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestic Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi Tahun 2011-2017 (Persen) 3

Tabel 1.2 Upah Minimum Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 5

Tabel 1.3Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi jawa timur tahun 2013–2017 7

Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 -2018 (persen) 9

Tabel 4.1Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017 54

Tabel 4.2 Data Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Kabupaten/ kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 56

Tabel 4.3 Data Upah Minimum Kabupaten (UMK) 2013-2017 59

Tabel 4.4Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 – 2017 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1Presentase Tingkat Pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 53

Gambar 4.2Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017..... 56

Gambar 4.3 Upah Minimum Kabupaten (UMK) 2013-2017..... 58

Gambar 4.4Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010–2017..... 61

Gambar 4.5 Hasil Tes Uji Chow Fixed Effect-Likelihood ratio..... 64

Gambar 4.6 Hasil Tes Uji Husman Correlation Random Effects 64

Gambar 4.7 hasil Uji Normalitas 66

Gambar 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas..... 67

Gambar 4.9 Hasil Uji Heterokedatisitas 67

Gambar 4.10 Hasil Autokorelasi..... 68

Gambar 4.11 Hasil Uji F (Simultan)..... 69

Gambar 4.12 Hasil Dari Uji T (Parsial) 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menjadikan Indonesia mempunyai banyak keragaman dari mulai suku, budaya, agama yang semua itu tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan adanya keberagaman di Indonesia yang mengakibatkan berbedaan dalam kondisi wilayah, ada daerah yang sudah berkembang dan ada juga daerah yang masih tertinggal. Indonesia merupakan salah satu negera yang masih berkembang, yang masih terus berupaya untuk melakukan pembendahan dalam pembangunan untuk tercapainya tujuan nasional. Yang salah satunya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan meningkatkan stabilitas nasional. Salah satunya dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan untuk menggurangi pengangguran.

Pada saat ini Indonesia masih dalam proses pertumbuhan ekonomi yang salah satunya mempunyai tujuan untuk kesejahteraan seluruh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan kegiatan dalam sebuah perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat semakin bertambah.[1] Kesejahteraan masyarakat bisa di gambarkan dengan naiknya taraf hidup pendapatan per orang. Di samping itu, kesejahteraan juga dapat di tentukan dengan berapa presentasi penduduk yang

[1] Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar: edisi ketiga*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hal 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kendaraan, tingkat pendapatan yang di peroleh dan kepemilikan harta yang menunjukan terlihatnya kesejahteraan yang di capai. Faktor lain untuk menentukan kesejahteraan masyarakat di tentukan dengan fasilitas untuk mendapatkan suplay listrik serta air minum yang bersih dan layak, fasilitas pendidikan, taraf kesehatan dan fasilitas obat yang tersediah, keadaan perumahaan masyarakat miskin, dan taraf perkembangan infrastruktur yang sudah tercapai.[2]

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator dari makro ekonomi yang biasanya digunakan untuk mengukur suatu kinerja ekonomi di suatu negara. Sedangkan untuk tingkat wilayah, baik ditingkat wilayah provinsi maupun kabupaten atau kota digunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan bagian dari Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga perubahan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau sebaliknya.

Salah satu indikator untuk mengatahui suatu kondisi ekonomi di wilayah dalam periode tertentu yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik dilihat dari atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan. Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah merupakan salah satu upaya daerah tersebut dalam memberikan informasi yang jelas tentang gambaran pertumbuhan ekonomi, situasi, kondisi, dan

[2] Ibid., hal 423.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi suatu daerah sehingga memudahkan pemerintah maupun pihak swasta dalam menentukan pembangunan di daerah tersebut.

Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang berada di Pulau Jawa, yang terletak berdampingan provinsi-provinsi besar lainnya yang juga berada di Pulau Jawa, yaitu jawa barat dan jawa tengah yang pada dasarnya juga memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia yang tidak terlalu berbeda. Berikut di bawah ini data laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan menurut provinsi tahun 2013-2017

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan Produk Domestic Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi Tahun 2011-2017 (Persen)

No	Provinsi	Pertumbuhan PDRB (%)							Rata – Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	DKI Jakarta	6,73	6.53	6.07	5.91	5.91	5.88	6.22	6.18
2	Jawa Barat	6.50	6.50	6.33	5.09	5.05	5.66	5.29	5.78
3	Banten	7.03	6.83	6.67	5.51	5.45	5.28	5.71	6.07
4	Jawa Tengah	5.30	5.34	5.11	5.27	5.47	5.27	5.27	4.87
5	DI Yogyakarta	5.21	5.37	6.47	5.17	4.95	5.05	5.26	5.36
6	**Jawa Timur**	**6.44**	**6.64**	**6.08**	**5.86**	**5.44**	**5.57**	**5.45**	**5.93**

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

Menurut tabel 1.1 di atas bisa kita simpulkan bahwa di pulau jawa nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu provinsi DKI Jakarta dengan rata – rata sebesar 6,18 %, setelah itu di urutan nomer 2 yaitu provinsi Banten dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata – rata sebesar 6,07 %, Provinsi Jawa Timur bearada di urutan nomer 3 yaitu dengan rata – rata sebesar 5,93 %, selanjutnya Provinsi Jawa Barat, DI Yogyakarta, dan Provinsi Jawa Tengah berada di urutan 4, 5, dan 6, Provinsi Jawa Barat di urutan nomer 4 dengan rata – rata sebesar 5,78 %, Di Yogyakarata di urutan nomer 5 dengan rata – rata sebesar 5,36 %, urutan terakhir yaitu Jawa Tengah dengan rata – rata sebesar 4,87 %.

Permasalahan dalam ketenagakerjaan di Indonesia salah satunya yaitu masalah upah yang rendah dan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang tinggi. Hal ini bisa disebabkan karena pertamabahan tenaga kerja yang baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah dari lapangan pekerjaan yang telah tersedia. Meskipun bukan merupakan alasan yang utama, upah minimum berpengaruh penting terhadap kelompok tertentu dengan tingkat pengangguran yang tinggi.[3] Selain itu upah juga merupakan suatu kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang telah dibayarkan kepadanya.

Penetapan tingkat upah yang telah dilakukan oleh pemerintah pada suatu negara akan memberikan pengaruh terhadap besarnya suatu tingkat pengangguran yang ada. Semakin tinggi besaran nilai dari upah yang telah ditetapkan oleh pemerintah maka hal ini kan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut. Teori penetapan upah dalam

[3] N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro,* (Jakarta: Penerbit selemba Empat, 2012), Hal. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu pasar bebas sebenarnya merupakan suatu kasus yang khusus dan teori nilai umum, upah sama dengan harga tenaga kerja.

Upah atau biasa juga disebut dengan balas karya tenaga kerja ada dua sisi yang penting, untuk pihak produsen upah merupakan biaya produksi yang harus ditekan serendah mungkin. Di sisi lain, untuk pihak dari pekerja upah merupakan sumber penghasilan untuk dirinya serta keluarganya, dan juga menjadi sumber pembelanjaan untuk masyarakat. Tinggi atau rendahnya tingkat upah bersangkutan dengan pribadi manusia, harga diri, serta status dalam masyarakat, dan merupakan faktor penting yang menentukan taraf hidup masyarakat sebagai keseluruhan.[4]

Tabel 1.2
Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP)
(Dalam Rupiah) di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017

Tahun	UMP (Upah Minimum Provinsi)
2013	866.250
2014	1.000.000
2015	1.000.000
2016	1.000.000
2017	1.388.000

[4] T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Kanisius, 2003). Hal. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 1.1 Upah Minimum Regional di Provinsi Jawa Timur di tahun 2013 sebesar 866.250 ribu, pada tahun 2014 sampai tahun 2016 tidak mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.00.000 rupiah, sedangkan di tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.388.000.

Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah penduduk paling banyak nomer 4 di dunia yang bisa di jadikan sebagai modal untuk kemajuan negara bila memiliki penduduk dengan kualaitas yang baik. Dalam sudut pandang UNDP *(United Nations Development Programme),* yaitu pembangunan manusia yang dirumuskan sebagai perluasan suatu pilihan bagi penduduk, sekaligus sebagai taraf untuk mencapai dari upaya tersebut. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu cara untuk mengukur suatu kinja dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan dalam waktu jangka panjang. Indeks pembangunan manusia dibentuk berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu yang pertama umur panjang dan hidup sehat, yang kedua pengetahuan, dan yang ketiga standart hidup layak. Indeks pembangunan manusia merupakan suatu indikator yang penting dalam mengukur suatu keberhasilan dalam upaya pembangunan kualitas suatu hidup manusia. Indeks pembangunan manusia sendiri menjelaskan bagaiamana penduduk dapat mengakses hasil dari suatu pembangunan dari perolehan pendapatan, kesehata, pendidikan serta hasil pembangunan yang lainnya.

Dalam modal pembangunan manusia terdapat hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi merupakan persyarat bagi tercapainya pembangunan manusia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dengan pertumbuhan ekonomi akan menjamin meningkatnya produktivitas dan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Pembangunan manusia juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sejatinya tingkat pembangunan manusia yang tinggi itu akan menentukan kemampuan penduduk di dalam menyerap serta mengelolah sumber yang bisa di jadikan naiknya pertumbuhan ekonomi. Dan juga sangat berkaitan dengan teknologi dan juga lembaga untuk sebagai sarana mencapai pertumbuhan ekonomi bangsa ini. Namun keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia tersebut secara pengamatan yang telah dilakaukan tidak bersifat otomatis. Artinya masih banyak daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat tanpa diikuti oleh pembangunan manusia yang seimbang.

Tabel 1.3

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017

Tahun	IPM
2010	65.36
2011	66.06
2012	66.74
2013	67.55
2014	68.14
2015	68.95
2016	69.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2017	70.27

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. pada tahun 2010 indeks pembangunan manusia berada pada angka 65,36 %, sampai pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 70,27 %.

Dalam hal ini indeks pembangunan manusia bisa di ukur dengan beberapa indikator, yaitu yang pertama kesehatan bisa diukur melalui umur harapan hidup (UHH), yang kedua pengetahuan atau pendidikan diukur melalui harapan lama sekolah (HLM) dan rata-rata lama sekolah (RLS) , dan yang ketiga standar layak hidup diukur melalui pengeluaran perkapita yang di sesuaikan.

Pertumbuhan ekonomi juga harus di iringi dengan luasnya kesempatan kerja. Jumlah pertumbuhan yang tinggi di anggap hanya akan menjadi beban untuk pembangunan jika tidak di imbangi dengan terciptanya kesempatan kerja. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang sulit di hindari oleh suatu negara. Pengangguran merupakan suatu keadaan yang dimana seseorang itu tergolong dalam angktan kerja ingin mendapatkan suatu pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya.[5]

Pengangguran sendiri berpotensi menimbulkan masalah-masalah sosial contohnya seperti tindakan kriminalitas dan kekerasan. Tidak adanya

[5] Ibid., hal 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan juga akan berdampak pada pengurangan untuk tingkat pengeluaran pada konsumsi. Pengangguran yang berkepanjangan juga sangat berdampak pada tingkat perikologis bagi penganggur dan keluarganya. Dalam kondisi seperti ini akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat serta akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Karena semakin rendahnya tingkat pengangguran maka semakin sejahterah kehidupan masyarakat di suatu negara, dan begitu pula dengan kebalikannya.

Masalah pengangguran juga sedang di alami oleh Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu pusat untuk pertumbuhan ekonomi di bagian timur wilayah Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Timur paling besar dikontribusi oleh 4 sektor ekonomi, yaitu sektor industri dan manufaktur, perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor pertanian.

Tabel 1.4

Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur Tahun 2001 -2018 (persen)

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka
2001	4.36
2002	4.52
2003	5.06
2004	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2005	8.51
2006	7.72
2007	6.79
2008	6.42
2009	5.08
2010	4.25
2011	5.33
2012	4.09
2013	4.30
2014	4.19
2015	4.47
2016	4.21
2017	4
2018	3,99

Di tabel 1.2 menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu mulai tahun 2013 pengangguran di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 4,30 % dan menurun di tahun 2014 yaitu menjadi 4,19 %, tetapi pada tahun 2015 pengangguran mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 4,47 %, di tahun 2016 pengganggguran mengalami penurunan yang signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu menjadi 4,21 %, sedangkan pada tahun 2017 pengangguran juga mengalami penurunan menjadi 4 %.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minumum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-207".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah pokok yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minumum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 ?
2. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017 ?
3. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi jawa Timur tahun 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017
2. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017
3. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

D. Keguanaan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, orang lain, serta dapat digunakan sebagai referensi atau perbandingan untuk peneliti yang lainnya. Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Praktis

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penyebab dari tingginya tingkat pengangguran melalui indikator PDRB, Rata-rata lama sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) supaya pemerintah mengambil kebijakan agar permasalah pengangguran segera terselesaikan.
2. Manfaat Teoristik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi sebagai bahan dalam kajian mengenai pengangguran, dan dapat menjadi referensi atau sebagai bahan acuan bagai penelitian-penelitian yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator untuk mengatahui suatu kondisi ekonomi di wilayah dalam periode tertentu yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas harga konstan maupun atas harga yang berlaku. Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit-unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dalam waktu setahun.[6] Atas harga konstan dihitung menggunakan harga tertentu sebagai dasar dalam suatu tahun tertentu yang menggambarkan nilai tambah dari suatu barang dan jasa, sedangkan atas harga yang berlaku dihitung menggunakan harga yang sudah berlaku pada setiap tahunnya yang menggambarkan nilai tambah dari suatu barang dan jasa. Atas harga kostan digunakan unutk mengetahui pertumbuhan ekonomi dalam satu periode ke periode selanjutnya (dari tahun ke tahun), sedangakan atas harga yang berlaku di gunakan untuk melihat suatu struktur ekonomi.

a. Metode perhitungan Produk Domestik regional Bruto (PDRB)

Dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ada beberapa pendekatan, yaitu:[7]

[6] BPS publikasi , PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Triwulanan Menurut Pengeluaran 2014-2018, hal 4.
[7] Ibid., hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan Produksi

   Pendekatan ini mempunyai konsep hitung dengan cara memperhitungkan selisih nilai dari suatu barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh setiap usaha, dengan biaya tertentu untuk bisa menghasilkan output barang dan jasa dalam jangka waktu yang tertentu.

2. Pendekatan Pendapatan

   Pada konsep pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima dari faktor-faktor produksi yang telah ikut serta dalam proses produksi didalam suatu negara dalam jangka waktu yang tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa dalam hal ini yang dimaksud adalah upah dan gaji, bunga modal dan keuntungan kotor sebelum pajak. Dalam hal ini, PDRB juga mencakup penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung atas produksi dan impor dikurangi subsidi).

3. Pendekatan Pengeluaran

   Pada konsep pendekatan pengeluaran perhitungannya menggunakan jumlah dari penggunaan akhir dari suatu barang dan jasa yang telah diproduksi. Penggunaan dari akhir suatu barang dan jasa tersebut dapat digunakan: 1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga 2. Pengeluaran konsumsi pihak swasta yang tidak mencari laba atau nirlaba 3. Pengeluaran konsumsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah 4. Pembuatan modal tetap bruto 5. Perubahan stok 6. Ekspor dikurangi Impor.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita

Perolehan PDRB perkapita dari pembagian PDRB atas dasar harga berlaku dengan penduduk pertengahan tahun.[8] Dari PDRB perkapita bisa dilihat mengenai seberapa besar pendapatan yang telah diterima oleh masyarakat di wilayah tersebut, mulai dari bayi yang baru lahir sampai dengan orang tua yang sudah rentan.

PDRB perkapita ini merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemakmuran sutau wilayah. Jika pendapatan perkapita mengalami peningkatan, secara langsung akan mendorong naiknya suatu tingkat daya beli atau konsumsi. ketika masyarakat mempunyai daya beli yang tinggi secara langsung juga mendorong meningkatnya produksi barang dan jasa.[9]

2. Upah

Upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR),

[8] BPS publikasi, PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, hal. 28.
[9] Denny Iswanto, "Ketimpangan Pendapatan antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur", Vol 4 No 1 (April 2015), hal 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangantunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natural**.**

Upah atau biasa juga disebut dengan balas karya tenaga kerja ada dua sisi yang penting, untuk pihak produsen upah merupakan biaya produksi yang harus ditekan serendah mungkin. Di sisi lain, untuk pihak dari pekerja upah merupakan sumber penghasilan untuk dirinya serta keluarganya, dan juga menjadi sumber pembelanjaan untuk masyarakat. Tinggi atau rendahnya tingkat upah bersangkutan dengan pribadi manusia, harga diri, serta status dalam masyarakat, dan merupakan faktor penting yang menentukan taraf hidup masyarakat sebagai keseluruhan.[10]

Tingkat upah disebut juga taraf balas karya rata-rata yang berlaku umum dalam masyarakat untuk segala macam pekerjaan. Tingkat upah ini dapat diperhitungkan per jam, hari, minggu, bulan atau tahun:[11]

1. Upah Menurut Prestasi (upah potongan)

   Upah menurut prestasi adalah besarnya balas karya langsung dikaitkan dengan prestasi kerja karena besarnya upah tergantung dari banyak sedikitnya hasil yang dicapai dalam waktu tertentu. Cara ini hanya dapat diterapkan kalau hasil kerja bisa diukur secara kuantitatif (dengan memperhitungkan kecepatan mesin, kualitas bahan yang dipakai, dll.).

[10] T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Kanisius, 2003). Hal. 211
[11] Ibid., hal 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Upah Waktu

Upah waktu merupakan besar upah yang ditentukan atas dasar lamanya waktu pekerja melakukan pekerjaan bagi majikan. Bisa dihitung per jam, per hari, per minggu atau per bulan. Sistem ini terutama dipakai untuk jenis pekerjaan yang hasilnya sukar dihitung per potong. Cara ini memungkinkan mutu pekerjaan yang baik karena karyawan tidak tergesa-gesa; administrasinya pun dapat sederhana. Di samping itu perlu pengawasan apakah si pekerja sungguh-sungguh bekerja selama jam kerja.

3. Upah Borongan

Upah borongan adalah balas jasa yang dibayar untuk suatu pekerjaan yang diborongkan. Cara memperhitungkan upah ini kerap kali dipakai pada suatu pekerjaan yang diselesaikan oleh suatu kelompok kerja. Untuk seluruh pekerjaan 43 ditentukan suatu balas karya, yang kemudian dibagi-bagi antara para pelaksana. Misalnya, untuk pembangunan gedung, pembuatan sumur, dan lain-lain.

4. Upah Premi

Upah premi merupakan kombinasi dari upah waktu dan upah potongan. Upah dasar untuk prestasi ”normal” berdasarkan waktu atau jumlah hasil. Apabila seorang pekerja mencapai prestasi yang lebih dari itu, pekerja tersebut diberi ”premi”. Premi dapat juga diberikan, misalnya untuk penghematan waktu, penghematan bahan, kualitas produk yang baik, dan sebagainya. Dalam perusahaan modern patokan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk prestasi minimal ditentukan secara ilmiah berdasarkan time and motion study.

5. Upah Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan cara yang biasa di bidang pertanian dan dalam usaha keluarga, tetapi juga dikenal di luar kalangan itu. Misalnya, pekerja atau pelaksana diberi bagian dari keuntungan bersih; direksi sebuah PT mendapat tantieme; bahkan kaum buruh dapat diberi saham dalam PT tempat mereka bekerja sehingga kaum buruh ikut menjadi pemilik perusahaan.

6. Peraturan Gaji Pegawai Negeri

Gaji Pegawai Negeri Sipil (GPNS) berdasarkan dua prinsip : pendidikan dan masa kerja. Setiap orang yang diangkat sebagai pegawai negeri mendapat gaji pokok yang ditentukan oleh golongan dan masa kerja

3. Upah Minimum Kabupaten (UMK)

Upah minimum kabupaten/kota merupakan suatu standart minimum yang digunakan oleh para pelaku industi atau para pengusaha untuk memberikan upah/gaji kepada karyawan yang berada di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.[12] Penetapan upah minimum kabupaten/kota bertujuan agar para pekerja memperoleh penghasilan yag layak sebagai balas jasa tenaga kerja yang telah diberikan kepada pihak perusahaan yang menggunakan jasanya.

[12] Izatun Purnama, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013" (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015). Hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan dalam tingkat upah terletak pada kualitas dari tenaga kerja. perbedaan dalam kualitas ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti pembawaan mental, kemampuan fisik, jumlah tamatan pendidikan serta pelitihan, dan pengalaman seseorang. Jika semakin tinggi kualitas dari tenaga kerja tersebut maka akan semakin besar kontribusinya bagi perusahaan, sehingga upah yang di terima juga semakin besar.

4. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan mempunyai definisi sebagai kegaiatan dalam upaya untuk meningkatakan kesejahteraan masyarakat di berbagai aspek dalam kehidupan yang dilakukan secara terencana serta berkelanjutan dengan memanfaatkan dan telah memperhitungkan kemampuan sumber daya yang tersedia, informasi dan kemjuan ilmu pengetahuan teknologi, serta serta memperhatikan dalam perkembangan sosial. Indeks pembangunan manusia adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat kualitas pembangunan manusia, baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik dari masyarakat (tingkat kesehatan dan kesejahteraan) maupun yang bersifat non-fisik (pendidikan). Dalam hal ini pembangunan yang mempunyai dampak fisik masyarakat bisa dilihat dalam angka harapan hidup serta kemampuan dalam daya beli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, sedangkan untuk dampak dari non-fisik bisa dilihat dari kualitas pendidikan dari masyarakat.[13]

a. Tujuan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki beberapa tujuan penting untuk pembangunan suatu wilayah diantaranya :

1. Produktivitas Ekonomi

   Memperoleh pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, kemampuan dan keahlian sangat diperlukan untuk meningkatkan produktifitas. keberhasilan pembangunan manusia juga akan berdapak pada pembangunan ekonomi.

2. Pemerataan

   Dalam kehidupan seluruh penduduk atau masyarakat berhak mendapatkan akses, untuk sumber daya ekonomi dan sosial yang ada. Supaya masyarakat mendapatkan manfaat dan kesempatan yang ada serta ikut berperan dalan kegiatan produktif yang mampu meningkatkan taraf hidup , untuk itu perlu pengawasan terutama dari pihak pemerintah untuk meminimalisir terjadinya ketidakmerataan.

3. Kesinambungan Jangka Panjang

   Menikmati sumber daya ekonomi maupun sosial harus dapat bermanfaat untuk jangka panjang, supaya dapat dinikmati juga oleh generasi selanjutnya. Untuk itu sumber daya fisik, manusia

[13] Ayunanda Melliana dan Ismaini Zain, "Analisis statistika Faktor Yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan regresi Panel", Vol 2, No 2 (Tahun 2015), hal D-238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun alam harus tetap dijaga dan diperbaharui agar tidak habis setelah di konsumsi.

4. Pemberdayaan

Pemberdaya sendiri dalam pengembangan sumber daya manusia bertujuan agar masyarakat bersedia berpartisipasi dan berperan penuh dalam proses pengembangan pembangunan manusia, karena segala kebijakan, regulasi dan proses pembangunan menentukan arah hidup meraka.

5. Pengangguran

kehilangan suatu pekerjaan merupakan peristiwa ekonomi yang sulit dalam hidup seseorang. Banyak orang sering mengandalkan mata pencaharian mereka sebagai cara untuk mempertahankan standart hidup. Dari pekerjaan mereka tidak hanya akan memperoleh penghasilan, tetapi mereka juga semacam mendapatkan kebahagian pencapaian pribadi. Pengangguran adalah dimana seseorang yang masuk dalam golongan angkatan kerja tanpa pekerjaan, yang telah berusaha untuk mencari pekerjaan, tetapi masih belum memperolehnya.[14]

Seseorang bisa dikatakan bekerja jika seseorang tersebut mengahbiskan hari-harinya untuk mengerjakan pekerjaannya dan setelah itu dibayar, sedangkan seseorang yang di anggap sebagai pengangguran jika seseorang tersebut berhenti untuk bekerja sementara atau dalam proses untuk mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak termasuk dalam

[14] Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar: edisi ketiga*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), Hal 355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua kategori di atas, misalnya mahasiswa, ibu rumah tangga, atau pensiunan, mereka tidak termasuk dalam golongan angkatan kerja. badan pusat statistik negara menghitung berbagai statistik untuk mengetahui kondisi angkatan kerja.

Angkatan kerja adalah jumlah seseorang dari yang bekerja dan tidak bekerja.

Angkatan kerja = jumlah orang yang bekerja + jumlah yang tidak bekerja

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak bekerja.

$$\textbf{Tingkat pengangguran} = \frac{\textbf{jumlah orang yang tidak bekerja}}{\textbf{angkatan kerja}} x\ 100$$

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah mengukur persentase jumlah populasi penduduk dewasa yang termasuk ke dalam angkatan kerja.

$$\textbf{Tingkat partisipasi angkatan kerja} = \frac{\textbf{angkatan kerja}}{\textbf{populasi penduduk dewas}} x\ 100$$

a. Jenis jenis pengangguran berdasarkan cirinya

Berdasarkan untuk ciri-ciri pengangguran yang telah berlaku, pengangguran di golongkan sebagai berikut:[15]

1. Pengangguran terbuka

   Pengangguran terbuka merupakan pengangguran yang tercipta sebagai akibat dari pertambahan jumlah angkatan kerja yang tinggi dari pada pertambahan lowongan pekerjaan. Pengangguran

[15] Ibid., Hal 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka yaitu seseorang yang masuk dalam golongan angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan, dan bersedia untuk menerima pekerjaan.

2. Pengangguran tersembunyi

   Pengangguran tersembunyi merupakan keadaan dimana terdapat kegiatan ekonomi yang sendang di jalankan oleh tenaga kerja yang jumlah tenaga kerjanya melebihi dari yang di perlukan. Biasanya pengangguran tersembunyi sering kali di dapati di negara yang sedang berkembang yang bertujuan supaya dapat menjalankan pekerjaannya dengan efisien.

3. Pengangguran bermusim

   Pengangguran bermusim biasanya terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Keadaan dimana mereka menjadi pengangguran pada masa-masa tententu yang bergantung pada musim.

4. Setengah menganggur

   Setengah menganggur merupakan mereka yang termasuk dalam angkatan kerja yang bekerja tetapi jam kerja mereka jauh lebih rendah dari jam kerja yang normal.

b. Jenis –jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya

Berdasrkan dalam penggolangan ini pengangguran di bedakan sebagai berikut:[16]

a) Pengangguran normal atau friksional

[16] Ibid., hal 328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengangguran ini terjadi akibat para pekerja ingin berpindah dari pekerjaannya yang lama ke pekerjaannya yang baru yang lebih cocok dengan pekerja. Pekerja mengganggur untuk sementara menjari pekerjaan yang lebih tinggi gajinya atau lebih baik. Dalam proses mencari pekerjaan yang baru ini pekerja di kategorikan sebangai pengangguran.

b) Pengangguran siklikal

Pengangguran jenis ini disebabkan karena adanya pergerakan naik turunnya dari kegiatan ekonomi di suatu negara. Ketika permintaan agregat menurun yang mengakibatkan perusahaan-perusahaan akan mengurangi tenaga kerjanya. Pengangguran ini dinamakan pengangguran siklikal

c) Pengangguran strukturan

Pengangguran yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keluarnya barang baru yang lebih baik, kemajuan dari teknoligi, kurangnya permintaan atas barang tersebut, dan persaingan ekspor dari negara-negara lain. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan pemerosotan di kegiatan industri yang sebagaian tenaga kerja haru terpaksa untuk berhenti dan menjadi pengangguran.

d) Pengangguran teknologi

Pengangguran ini disebabkan karena adanya penggantian dari tenaga manusia oleh teknologi (mesin- mesin dan bahan kimia).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika sebagian dari para pekerja di gantikan oleh mesin, maka jumlah lapangan pekerjaan akan menjadi sedikit dan para pekerja akan menjadi pengangguran.

6. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang saya lakukan ini dengan judul " Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tinggkat Pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2013-2017", dalam penelitian ini juga menggunakan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti lainnya sebagai refernsi, diantaranya:

1. Muhammad Nurcholis. pada tahun 2014, dengan jurnal penelitian yang berjudul " Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2008-2014 ". Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa distribusi tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012 setiap tahun menunjukan indikator tang positif yang artinya tingkat pengangguran yang berada di Jawa Timur mengalami penurunan di setiap tahunya dan hal ini di imbangi dengan meningkatnya juga pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia. Klasifikasi tingkat pengangguran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka, pertumbuhan ekonomi, upah minimumdan indeks pembnagunan manusia di Jawa Timur 2008-2012 di setiap tahunnya mengalami adanya perbedaab klasifikasi di setiap daerah, dalam hal ini menunjukan bahwa di setiap daerah mempunyai kemampuan yang masih belum merata secara menyeluruh. Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur tahun 2008-2012.[17]

2. Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah Masjkuri. pada tahun 2017, dengan jurnal penelitian yang berjudul " Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014 ". Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa jumlah penduduk, pendidikan, dan PDRB menunjukan ke arah yang positif yang artinya berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran yang berada di Provinsi Jawa Timur. Upah minimum terhadap pengangguran menunjukan arah yang negatif yang artinya tidak berpengaruh

[17] Muhammad Nurcholis, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2008-2014*", Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 12 No 1 (juni 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pengangguran yang berada di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014.[18]

3. Moch Heru Anggoro dan Yoyok Soesatyo. pada tahun 2015, dengan jurnal penelitian yang berjudul " Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya ". Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pertumbuhan ekonomi yang menunjukan tanda negatif, yang artinya menunjukan arti yang berbanding terbalik terhadap tingkat pengangguran, yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran justru akan meningkat. Dalam hal ini sesuai dengan dengan fenomena pertumbuhan ekonomi yang terjadi di surabaya pada tahun 2004-2005 yang berbanding terbalik yaitu negatif. Tetapi fenomena terjadi perbedaan pada saat tahun 2008-2009 yang berbanding searah atau positif. Pertumbuhan angkatan kerja menunjukan angka yang negatif akan tetapi pada variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Karena di Kota Surabaya penyerapan tenaga kerja paling tinggi berada di sektor perdagangan, hotel, restoran, keuangan, dan persewaan dan

[18] Trianggoro Budi Hartanto, Siti Umajah Masjkuri, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kubupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014", *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, vol 2 No1 (Juni 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasa. Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja sama-sama berpengaru terhadap tingkat pengangguran.[19]

4. Isti Qomariyah, dengan penelitian yang berjudul " Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur". Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tidak adanya pengaruh diantara tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2001-2011. Adanya pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur tahun 2001-2010. Serta adanya pengarung yang secara bersama antaran inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur tahun 2001-2010.[20]
5. Novlin Sirait dan A A I N Marhaeni. pada tahun 2013, dengan jurnal penelitian yang berjudul " Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali ". Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa berdasarkan hasil penelitian hipotesis yang secara simultan menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kapubapten/Kota Provinsi Bali.

[19] Moch Heru Anggoro, Yoyok Soesatyo, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya". Vol 3 No 3 (2015).
[20] Isti Qomariyah, "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur", Vol 1 No 3 (2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial menunjukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan, variabel upah minimum regional berpengaruh negatif signifikan sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan negatif tidak nyata terhadap jumlah pengangguran yang berada di kabupaten/kota Provinsi Bali. Dari hasil penelitian ini variabel yang paling berpengaruh terhadap jumlah pengangguran yang berada di Provinsi Bali yaitu variabel pertumbuhan ekonomi.[21]

6. Harlik, Amri Amir, Hardiani tahun 2013, dengan jurnal penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi". Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu secara simultan kepadatan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, serta tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Berdasarkan simultan di ketahui bahwa tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran yang berada di Kota Jambi, sedangkan secara pasrsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran yang berada di Kota Jambi. Dengan ini berdasarkan hasil dari penelitian diketahui

[21] Novlin Sirat, A A I N Marhaeni, "Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 2 No 2 (Februari 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi antara tingkat kemiskinan dengan tingkat pengangguran yaitu negatif dan sangat rendah di Kota Jambi.[22]

7. Dwi Aprilia Putri dan Waspodo Tjipto Subroto. Pada tahun 2016, dengan jurnal penelitian yang berjudul "Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 2003-2014" dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian koantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu inflasi yang berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 2003-2014. Upah minumum berpengaruh secara negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 2003-2014. Pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 2003-2014. Upah minimu, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2003-2014.[23]
8. Muhamad Burhanudin. Pada tahun 2015, dengan skripsi yang berjudul "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minumum Kabupaten/Kota (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Periode 2008-2013" dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa

[22] Harlik, Amri Amir, Hardiani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi" *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, Vol 1 No 2 (Oktober 2013).
[23] Dwi Aprilia Putri, Waspodo Tjipto Subroto, "Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di jawa timur tahun 2003-2014" , Vol 4 No 3 (2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PDRB memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten pada tahun 2008-2013. UMK berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten pada thun 2008-2013. IPM berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten pada tahun 2008-2013. Dan dari hasil regresi yang secara bersama-sama dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) yaitu pengaruh PDRB, UMK, dan IPM berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten pada tahun 2008-2013.[24]

9. Mualif Ainur Rohman, Mamak Moh. Balafif, Susi Tri Wahyuni. Pada tahun 2016, dengan jurnal penelitian yang berjudul " Pengaruh PDRB, Inflasi, dan UMR Terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 1994-2013" dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu PDRB, Inflasi, dan UMR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 1994-2013. PDRB secara parsial berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 1994-2013. Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 1994-2013.

[24] Muhamad Burhanudin, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minumum Kabupaten/Kota (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Periode 2008-2013" (Skripsi-- UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UMR secara parsial berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 1994-2013. Diantara tga variabel tersebut PDRB secara parsial yang paling berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 1994-2013.[25]

10. Dwi Mahroji, Iin Nurkhasanah. Pada tahun 2019, dengan jurnal penelitian yang berjudul "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Provinsi Banten" penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari kesimpulan penelitian ini yaitu varibel IPM berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran yang berada di Provinsi Banten. Investasi pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran yang berada di Provinsi Banten, UMK berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran yang berada di provinsi Banten. Variabel IPM, Investasi, dan UMK secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendidikan yang berada di Provinsi Banten.[26]

No	Nama peneliti	Status	Judul peneltian	Metode	Kesimpulan
1	Muhammad Nurcholis (2014)	Jurnal	Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks prmbangunan masusia terhadap	Kuantitatif	Distribusi tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012 setiap tahun menunjukan indikator tang positif yang artinya tingkat

[25] Mualif Ainur Rohman, Mamak Moh. Balafif, Susi Tri Wahyuni, "Pengaruh PDRB, Inflasi, dan UMR Terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 1994-2013", Vol. 1 Issue. 1 (2016).
[26] Dwi Mahroji, Iin Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Provinsi Banten", *Jurnal ilmu ekonomi* Vol 9 No 1 (april 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			tingkat pengangguran di provinsi jawa timur pada tahun 2008-2014		pengangguran yang berada di Jawa Timur mengalami penurunan di setiap tahunya dan hal ini di imbangi dengan meningkatnya juga pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia. Klasifikasi tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, upah minimumdan indeks pembnagunan manusia di Jawa Timur 2008-2012 di setiap tahunnya mengalami adanya perbedaab klasifikasi di setiap daerah, dalam hal ini menunjukan bahwa di setiap daerah mempunyai kemampuan yang masih belum merata secara menyeluruh. Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur tahun 2008-2012.
2	Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah Masjkuri (2017)	Jurnal	Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap jumlah pengangguran di kabupaten dan kota provinsi jawa timur tahun 2010-2014	Kuantitatif	Jumlah penduduk, pendidikan, dan PDRB menunjukan ke arah yang positif yang artinya berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran yang berada di Provinsi Jawa Timur. Upah minimum terhadap pengangguran menunjukan arah yang negatif yang artinya tidak berpengaruh terhadap pengangguran yang berada di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014.
3	Moch Heru Anggoro dan Yoyok soesatyo (2015)	jurnal	- Pengaruh pertumbuhan ekonomi pertumbuhan angkatan kerja trhadap tingkat pengangguran di kota surabaya.	kuantitatif	Pertumbuhan ekonomi yang menunjukan tanda negatif, yang artinya menunjukan arti yang berbanding terbalik terhadap tingkat pengangguran, yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran justru akan meningkat. Dalam hal ini sesuai dengan dengan fenomena pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Surabaya pada tahun 2004-2005 yang berbanding terbalik yaitu negatif. Tetapi fenomena terjadi perbedaan pada saat tahun 2008-2009 yang berbanding searah atau positif. Pertumbuhan angkatan kerja menunjukan angka yang negatif akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					tetapi pada variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Karena di kota surabaya penyerapan tenaga kerja paling tinggi berada di sektor perdagangan, hotel, restoran, keuangan, dan persewaan dan jasa. Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja sama-sama berpengaru terhadap tingkat pengangguran.
4	Isti Qomariyah	Jurnal	Pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di jawa timur	Kuantitatif	Tidak adanya pengaruh diantara tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2001-2011. Adanya pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur tahun 2001-2010. Serta adanya pengarung yang secara bersama antaran inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur tahun 2001-2010
5	Novlin Sirait dan A A I N Marhaeni (2013)	jurnal	Analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran kabupaten / kota di provinsi Bali	kuantitatif	berdasarkan hasil penelitian hipotesis yang secara simultan menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kapubapten/Kota Provinsi Bali. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial menunjukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan, variabel upah minimum regional berpengaruh negatif signifikan sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan negatif tidak nyata terhadap jumlah pengangguran yang berada di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Dari hasil penelitian ini variabel yang paling berpengaruh terhadap jumlah pengangguran yang berada di Provinsi Bali yaitu variabel pertumbuhan ekonomi.
6	Harlik, Amri Amir, Hardiani tahun 2013,	Jurnal	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di	Kuantitatif	Secara simultan kepadatan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, serta tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Kota Jambi		Berdasarkan simultan di ketahui bahwa tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran yang berada di Kota Jambi, sedangkan secara pasrsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran yang berada di kota Jambi. Dengan ini berdasarkan hasil dari penelitian diketahui korelasi antara tingkat kemiskinan dengan tingkat pengangguran yaitu negatif dan sangat rendah di Kota Jambi
7	Dwi Aprilia Putri dan Waspodo Tjipto Subroto (2016)	Jurnal	Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di jawa timur tahun 2003-2014	Kuantitatif	Inflasi yang berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 2003-2014. Upah minumum berpengaruh secara negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa timur pada tahun 2003-2014. Pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 2003-2014. Upah minimu, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2003-2014
8	Muhamad Burhanudin (2015)	Skripsi	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minumum Kabupaten/Kota (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Periode 2008-2013	Kuantitatif	PDRB memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten pada tahun 2008-2013. UMK berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten pada thun 2008-2013. IPM berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten pada tahun 2008-2013. Dan dari hasil regresi yang secara bersama-sama dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) yaitu pengaruh PDRB, UMK, dan IPM berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten pada tahun 2008-2013
9	Mualif Ainur	Jurnal	Pengaruh PDRB, Inflasi, dan UMR	Kuantitatif	PDRB, Inflasi, dan UMR secara simultan berpengaruh signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Rohman, Mamak Moh. Balafif, Susi Tri Wahyuni (2016)		Terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 1994-2013		terhadap pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 1994-2013. PDRB secara parsial berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 1994-2013. Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 1994-2013. UMR secara parsial berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 1994-2013. Diantara tga variabel tersebut PDRB secara parsial yang paling berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 1994-2013
10	Dwi Mahroji, Iin Nurkhasanah (2019)	Jurnal	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Provinsi Banten	Kuantitatif	IPM berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran yang berada di provinsi Banten. Investasi pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran yang berada di provinsi Banten. UMK berpengaruh secra signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran yang berada di provinsi Banten. Variabel IPM, Investasi, dan UMK secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendidikan yang berada di provinsi Banten

7. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari landasan teori di atas, dan sumber refrensi dari peneliti terdahulu. Untuk memudahkan peneliti dalam kerangka berfikir mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2013-2017, maka kerangka konseptual dar penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

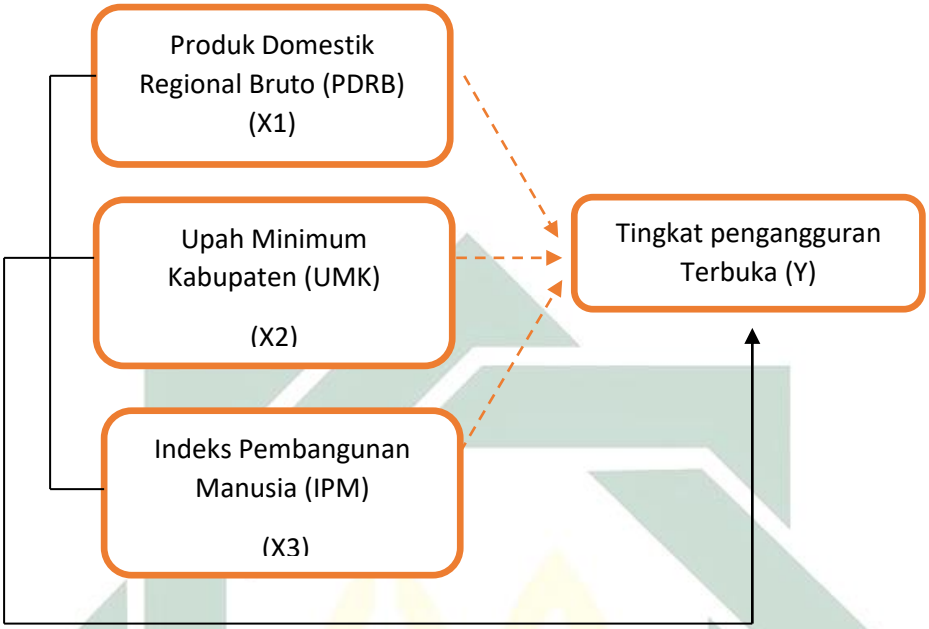

Keterangan :

= menjelaskan hubungan parsial

= menjelaskan hubungan simultan

8. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan hasil sementara yang perlu diuji untuk mengetahui kebenarannya berdasarkan atas data-data yang sudah tersedia serta variabel-variabel yang akan di teliti untuk menemukan hasil penelitian.[27]

[27] Rizky Herdina Zenda, Suparno. *Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Surabaya*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 2 No. 1,2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H1 : Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

H2 : Variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

H3 : Variabel Indeks pembangunan Manusia (IPM) diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

H4 : Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks pembangunan Manusia (IPM) diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dalam jenis ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan atau pengaruh antara variabel dalam sebuah populasi. Dalam metode kuantitatif penelitian dilakukan dengan menggunakan data yang berupa angka dengan ketnik analisis yang menggunakan uji statistik beserta hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahu apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka yang berada di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

waktu dan tempat untuk melakukan penelitian ini yaitu pada bulan juni tahun 2019 dan bertempatan di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, referensi dari web-web resmi pemerintahan, literatur seperti jurnal dan informasi yang tertulis baik dari sumber instansi ataupun internet yang sama dengan topik dari penelitian. Data yang digunakan mulai dari rentang waktu tahun 2013-2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian populasi merupakan yang terjadi secara menyeluruh antara objek maupun subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas yang sudah dipilih oleh penelitih yang selanjutnya akan dipelajari setelahnya akan ditarik kesimpulan.[28] Dalam penelitian ini menggunakan data yang sekunder diantaranya PDRB, Upah Minimum Kabupaten (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan data pengangguran terbuka di Jawa Timur.

2. Sampel

Dalam suatu penelitian sampel merupakan sebagian dari karakteristik atau sebagian dari populasi yang akan di teliti sebagai perwakilan.[29] Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Metode ini dipilih agar masalah yang diteliti dapat terpecahkan secara lebih representatif sehingga tujuan sebenarnya dari penelitian yang sedang dilakukan dapat terpenuhi.

D. Variabel Penelitian

Variabel peneltian merupakan sesuatu yang mempunyai sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari setelah itu akan diambil kesimpulan.[30] Dalam penelitian ini ada 2 jenis variabel, yitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen), variabel bebas merupakan variabel

[28] Sugiono, *metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2013), Hal. 117.
[29] Ibid., hal 118
[30] Sugiono, *metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2012), hal 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (X), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas(Y).[31]

1. Variabel bebas (X1) : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2. Variabel bebas (X2) : Upah Minimum Kabupaten (UMK)
3. Variabel bebas (X3) : indeks Pembangunan Manusia (IPM)

E. Definisi Oprasional

Supaya mengetahui unsur dari penelitian dan memberitahukan bagaimna cara untuk mengukur variabel diperlukanya defisi oprasional. Defisi oprasional dari masing-masing variabel yaitu :

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (X1) Salah satu indikator untuk mengatahui suatu kondisi ekonomi di wilayah dalam periode tertentu yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas harga konstan mapupun atas hrga yang berlaku. Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit-unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dalam waktu setahun. Dalam penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita atas harga yang berlaku dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun di Provinsi Jawa Timur dengan rentan waktu 2013-2017.
2. Variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) (X2) Upah minimum kabupaten/kota merupakan suatu standart minimum yang digunakan oleh

[31] Ibid., hal 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pelaku industi atau para pengusaha untuk memberikan upah/gaji kepada karyawan yang berada di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Dalam penelitian ini menggunakan data Upah Minumum Kabupaten (UMK) di provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017

3. Variabel Indek Pembangunan Manusia (X3) Indeks pembangunan manusia adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat kualitas pembangunan manusia, baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik dari masyarakat (tingkat kesehatan dan kesejahteraan) maupun yang bersifat non-fisik (pendidikan). Dalam hal ini pembangunan yang mempunyai dampak fisik masyarakat bisa dilihat dalam angka harapan hidup serta kemampuan dalam daya beli masyarakat, sedangkan untuk dampak dari non-fisik bisa dilihat dari kualitas pendidikan dari masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan data Indeks Pembangunan Manusia
4. Variabel tingkat pengangguran terbuka (Y) Pengangguran merupakan dimana seseorang yang masuk dalam golongan angkatan kerja yang tanpa pekerjaan, yang telah berusaha untuk mencari pekerjaan, tetapi masih belum memperolehnya. Dalam penelitian ini menggunakan data tingkat pengangguran terbuka.

F. Data Dan Sumber Data

Data yang diguanakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data skumder yang bersifat *data panel* dimana pada teknik ini menggabungkan data *cross section dan time series* mulai tahun 2013-2017. Data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau yang di dapatkan oleh peneliti bukan secara langsung dari sumbernya. Data dari penelitian ini di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan prosedur yang standar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan data studi pustaka, sehingga tidak harus menggunakan teknik sampling kuisioner. Studi pustaka merupakan penelitian yang memperoleh datanya dengan mempelajari atau menganalisis dari buku-buku literatur atau data yang sudah diolah. Data untuk penelitian ini diperoleh dari Badan pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Timur dengan cara datang langsung ke kantor dan juga melalui web site BPS Jawa Timur, melalui litelatur-litelatur lainnya seperti jurnal ilmiah, skripsi-skripsi terdahulu yang berkaitak dengan penelitian yang sedang diteliti, serta berkunjung di beberapa perpustkaan seperti perpustakaan daerah.

H. Teknik Analisi Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dan pengelolahan data diantaranya analisis regresi data panel, dimana pada teknik ini menggabungkan data *cross section dan time series* yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh hubungan antara variabel independen mempengaruhi pemerataan pendapatan baik secara parsial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun secara simultan. Dalam penelitian ini dapat digambarkan menggunakan persamaan model sebagai berikut :

$$Y = \beta 0 + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + e$$

$$Y = \beta 0 + \beta 1\ X1_{i\ t} + \beta 2\ X2_{i\ t} + \beta 3\ X3_{i\ t} + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Terikat
β0	= konstanta
β1 dan β2	= koefisiensi regresi
X1	= PDRB
X2	= Upah Minimum Kabupaten (UMK)
X3	= Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
E	= Eror term
i	= Jumlah data (38 kabupaten)
t	= Tahun (2013-2017)

Persamaan regresi linier tersebut kemudian di transformasi menjadi semi logaritma sebagai berikut

$$LOGTP = \alpha + \beta 1\ PDRB_{i\ t} + \beta 3\ UMK_{i\ t} + \beta 3\ IPM_{i\ t} + e$$

Keterangan :

TP = Tingkat Pengangguran Terbuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

UMK = Upah Minimum Kabupaten

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

1. Uji Spesifik Model

a. Uji Chow

Dalam menentukan model yang tepat pada penelitian data panel dapat digunakan uji spesifikasi. Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang baik antara model *fixed effect* atau model *common effect.*

Jika dari hasil uji spesifikasi menunjukan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang tepat digunakan adalah *common effect.* Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang tepat digunakan adalah *fixed effect.*

b. Uji Hausman

Pada pengujian uji hausmen juga digunakan sebagai penentuan model yang baik diantara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Hal ini dikarenakan pada FEM setiap objek dapat memuliki intersep yang berbeda-beda namun intersep masing-masing tidak akan berubah seiring waktu yang disebut dengan istilah *time-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

invariant. Sedangkan untuk REM intersep secara bersamaan mewakili nilai rata-rata tersebut.[32]

Ho = *Random Effect Model*

Ha = *Fixed Effect Model*

Jika hipotesis H0 ditolak maka kesimpulannya adalah menggunakan model FEM, karena kemungkinan REM akan terrelasi antara satu atau lebih variabel bebas. Namun sebaliknya, jika Ha ditolak maka model yang baik digunakan adalah REM.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji suatu model regresi, variabel penganggu atau residual apakah mempunyai distribusi yang normal. Karena diasumsikan nilai residual harus mengikuti distribusi normal dalam uji t dan uji f, jika asumsi ini di abaikan / atau tidak di pergunakan maka uji normalitas menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk menditeksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Residual distribusi jika nilainya lebih dari 0.05 dapat dikatakan nilainya signifikan.[33]

[32]Damodar N. Gujarati dan dawn C, Porter, *Dasar – Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1.* (Jakarta: Penerbit Salemba empat, 2012), hal 273.
[33] Damodar N. Gujarati dan dawn C, Porter, *Dasar – Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1.* (Jakarta: Penerbit Salemba empat, 2012), hal.160-165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.uji multikolinearitas dapat dilihat pada hasil VIF (variance inflation factor) variabel independen masing-masing, apabila VIF mempunyai nilai yang kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinier.[34]

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengalami ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan pada pengamatan yang lainnya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedatisitas apakah model regresi tersebut baik atau tidak yaitu dengan uji grafik plot, uji park, uji glejse, dan uji white. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan cara menggunakan uji grafit plot dalam suatu penelitian,bisa dilihat dari hasil output regresi scatterplots, jika titik-titik menyebar dengan merata dibawa dan diatas angka nol pada sumbu Y maka model regresi bisa dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.[35]

d. Uji Autokorelasi

uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak dengan melakukan pengujian nilai

[34] Damodar N. Gujarati dan dawn C, Porter, *Dasar – Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1*. (Jakarta: Penerbit Salemba empat, 2012), hal. 105-106.
[35] Ibid., hal 139-143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

durbin watson (DW tes). Jika nilai dari DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autukorelasi.

e. Uji Statistik

a. Uji F (Simultan)

Uji F yaitu teknik analisis yang digunakan unutuk menguji pengaruh antara dua varaiabel, yaitu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang secara bersama-sama. Ada dua teknik analisis untuk uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan menggunakan program eviews untuk mengetahui nilai probability.

1. Untuk membandingkan F hitung dengan F tabel dapat kita lihat pada:
   a) Jika F hitunya > Ftabel, maka variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).
   b) Jika F hitung < F tabel, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).
2. Membandingan dengan nilai probabilitas
   a) Jika nilai alpha (0,05) < dari nilai probability maka variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Jika nilai alpha (0.05) > dari nilai probability maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji T (parsial)

Uji T yaitu teknik analisis yang digunakan unutuk menguji pengaruh antara dua varaiabel, yaitu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang secara terpisah. Dalam uji T ada dua cara yang dilakukan yaitu dengan membandingkan T hitung dengan T tabel dan dengan alat analisis yang di gunakan yaitu SPSS.

1. Dengan cra membandingkan T hitung dan T tabel
   a) Jika T hitung > T tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
   b) Jika T hitung < T tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Membandingkan dengan nilai probability
   a) ika nilai probability < alpha (0,05) maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
   b) Jika nilai probability > alpha (0,05) maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Provinsi Jawa Timur

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang berada dalam wilayah negara Republik Indonesia. Provinsi Jawa Timur lebih tepatnya berada di Pulau Jawa. Nama Jawa Timur sendiri diambil karena provinsi ini mempunya letak paling timur di Pulau Jawa. Letak Jawa Timur kalau dilihat secara astronomis terletak pada 111,1'- 114,4' Bujur Timur dan 7,12' – 8,48' Lintang Selatan.[36] Sedangkan untuk letak Jawa Timur secara geografis terletak di ujung timur dalam Pulau Jawa. Wilayah Jawa Timur di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, di sebelah timur berbatasan dengan Pulau Bali, di sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut jawa, sedangkan di sebelah barat berbatasan langsung denga Provinsi Jawa Tengah.[37]

Secara administrasi Provinsi Jawa Timur mempunyai 29 kabupaten serta 9 kota, dengan ibukota provinsi yang terletak di Kota Surabaya. Luas wilayah Jawa Timur yaitu 47,922 km², jumlah penduduk Jawa Timur pada tahun 2019 yang dilihat berdasarkan proyeksi penduduk 2010-2035 sebanyak 39,70 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2010 sebanyak 37,56 juta jiwa, jadi jumlah penduduk yang berada di Jawa

[36] Statistik Balai KSDA Jawa Timur 1 Tahun 2008. Hal 1.
[37] Pemerintahan Provinsi Jawa Timur, *peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031* (Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2012). Hal 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur pada saat ini mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,68 %.[38] Di Jawa Timur surabaya menjadi kota yang paling padat yaitu sebanyak 8,262 jiwa per km², yang kedua yaitu Kota Mojokerto sebanyak 7,832 jiwa per km², dan selanjutnya yaitu Kota Malang sebanyak 5,993 jiwa per km².[39]

2. Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

Pertumbuhan ekonomi juga harus di iringi dengan luasnya kesempatan kerja. Jumlah pertumbuhan yang tinggi di anggap hanya akan menjadi beban untuk pembangunan jika tidak di imbangi dengan terciptanya kesempatan kerja. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang sulit di hindari oleh suatu negara. Pengangguran merupakan suatu keadaan yang dimana seseorang itu tergolong dalam angktan kerja ingin mendapatkan suatu pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya.[40]

Jumlah penduduk usia kerja yang berada di Jawa Timur pada agustus tahun 2017 mengalami kenaikan yang hampir 275 ribu orang atau sebesar 0,91% dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, yaitu sebsar 30,17 juta orang pada agustus tahun 2016 yang mengalami kenaikan menjadi 30,44 juta orang. Dengan jumlah penduduk 20,94 juta

[38] BPS Publikasi *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Timur 2018.* Hal 2.
[39] Ibid., hal 5.
[40] Djojohadikusumo, sumitro, *Perkembangan Pemikiran ekonomi dasar teori ekonomi pertumbuhan dan ekonomi pembangunan,* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hal 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang termasuk dalam angkatan kerja dan 9,51 juta orang penduduk yang termasuk dalam bukan angkatan kerja.[41]

Gambar 4.1 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 4.1 dapat di jelaskan bawah Tingkat Pengangguran Terbuka yang berada di Jawa Timur mulai tahun 2013 sebesar 4,3% dan menurun di tahun 2014 menjadi 4,19%. Tetapi pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu menjadi 4,40%, setelah di tahun 2015 mengalami kenaikan, di tahun 2016 sampai dengan di tahun 2017 mengalami penurunan sampai dengan di tahun 2017 menjadi 4,00%.

Di Provinsi Jawa Timur Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2017 tingkat pengangguran tertinggi berada di Kota Malang yaitu

[41] BPS Publikasi *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Agustus 2017*. Hal 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 7,22 %, sedangkan untuk tingkat pengangguran yang terenda yaitu berada di Kabupaten Pacitan sebesar 0,85%. Bisa di lihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017

No	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Kab Pacitan	0,99	1,08	0,97	1,00	0,85	1.43
2	Kab Ponorogo	3,25	3,66	3,68	3,94	3,76	3.87
3	Kab Trenggalek	4,04	4,20	2,46	3,07	3,48	4.17
4	Kab Tulungagung	2,71	2,42	3,95	3,60	2,27	2.61
5	Kab Blitar	3,64	3,08	2,79	2,92	2,99	3.37
6	Kab Kediri	4,65	4,91	5,02	5,44	3,18	4.25
7	Kab Malang	5,17	4,83	4,95	5,50	4,60	3.24
8	Kab Lumajang	2,01	2,83	2,60	1,71	2,91	2.55
9	Kab Jember	3,94	4,64	4,77	5,21	5,16	4.09
10	Kab Banyuwangi	4,65	7,17	2,55	4,43	3,07	3.67
11	Kab Bondowoso	2,04	3,72	1,75	1,81	2,09	3.90
12	Kab Situbondo	3,01	4,15	3,57	3,98	1,49	1.92
13	Kab Probolinggo	3,30	1,47	2,51	2,29	2,89	4.15
14	Kab Pasuruan	4,34	4,43	6,41	5,44	4,97	6.11
15	Kab Sidoarjo	4,12	3,88	6,30	5,56	4,97	4.73
16	Kab Mojokerto	3,16	3,81	4,05	4,29	5,00	4.27
17	Kab Jombang	5,59	4,39	6,11	4,95	5,14	4.64
18	Kab Nganjuk	4,73	3,93	2,10	2,01	3,23	2.64
19	Kab Madiun	4,63	3,38	6,99	6,69	3,19	3.81
20	Kab Magetan	2,96	4,28	6,05	6,36	3,80	3.92
21	Kab Ngawi	4,97	5,61	3,99	5,33	5,76	3.83
22	Kab Bojonegoro	5,81	3,21	5,01	4,91	3,64	4.19
23	Kab Tuban	4,30	3,63	3,03	2,78	3,39	2.83
24	Kab Lamongan	4,93	4,30	4,10	3,88	4,12	3.17
25	Kab Gresik	4,55	5,06	5,67	4,81	4,54	5.82
26	Kab Bangkalan	6,78	5,68	5,00	5,28	4,48	5.25
27	Kab Sampang	4,68	2,22	2,51	2,77	2,48	2.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	**Kab Pamekasan**	2,17	2,14	4,26	4,19	3,91	2.92
29	**Kab Sumenep**	2,56	1,01	2,07	2,00	1,83	1.79
30	**Kota Kediri**	7,92	7,66	8,46	8,22	4,68	3.63
31	**Kota Blitar**	6,17	5,71	3,80	4,81	3,76	4.06
32	**Kota Malang**	7,73	7,22	7,28	6,91	7,22	6.79
33	**Kota Probolinggo**	4,48	5,16	4,01	3,96	3,42	3.64
34	**Kota Pasuruan**	5,41	6,09	5,57	6,35	4,64	4.55
35	**Kota Mojokerto**	5,73	4,42	4,88	3,33	3,61	2.45
36	**Kota Madiun**	6,57	6,93	5,10	5,12	4,26	3.85
37	**Kota Surabaya**	5,32	5,82	7,01	7,29	5,98	6.12
38	**Kota Batu**	2,30	2,43	4,29	3,75	2,26	3.12
39	**Jawa Timur**	**4,30**	**4,19**	**4,40**	**4,14**	**4,00**	**3.99**

3. Produk Domestik Regional Bruto (X2)

Untuk mengukur kesejahteraan penduduk disuatu wilayah dapat menggunakan PDRB Perkapita sebagai indikatornya, baik atas harga konstan mapupun atas harga yang berlaku. Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit-unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dalam waktu setahun.[42] Jika dalam wilayah tersebut PDRB perkapita mengalami peningkatan maka di wilayah tersebut perekonomiaanya berkembang, kesejahteraan penduduk di wilayah tersebut juga meningkat karena pendapatan dari penduduk meningkat.

[42] BPS publikasi , PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Triwulanan Menurut Pengeluaran 2014-2018, hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2 Data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 4.2 di atas PDRB perkapita Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 26371,1 ribu, selanjutnya pada tahun 2011 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 sebesar 27864,3 ribu dan di tahun 2017 sebesar 37719,5 ribu.

Di Provinsi Jawa Timur PDRB pada tahun 2017 untuk PDRB tertinggi yaitu Kota Surabaya sebesar 126870,6 ribu sedangkna PDRB paling rendah yaitu 11947 ribu. Bisa di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Data Produk Domestik Regional Bruto Perkapita di Kabupaten/ kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2014

Nama Wilayah	PDRB Perkapita (Ribu Rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jawa Timur	31092	32703.4	34272.3	35962.3	37719.5
Kab Pacitan	14888.8	15618.2	16369.4	17181	18002.4
Kab Ponorogo	12217.2	12825.8	13474.6	14164	14867.7
Kab Trenggalek	13888.2	14558.1	15237.3	15950.5	16707.3
Kab Tulungagung	19976.5	20930.3	21863.1	22850.1	23901.2
Kab Blitar	16686.3	17461.6	18269.1	19128	20027.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kab Kediri	14200.2	14874.2	15519.9	16219.7	16937.5
Kab Malang	19759.9	20794.8	21741.9	22746.6	23833.3
Kab Lumajang	16555.6	17392.7	18129.4	18917.6	19813.8
Kab Jember	16595	17527.6	18371.7	19233.8	20127.1
Kab Banyuwangi	25106.5	26450.3	27934.2	29331.5	30830.9
Kab Bondowoso	13469.9	14071.9	14686.8	15338.6	16030.3
Kab Situbondo	15126.1	15874.4	16554.4	17289.1	18073.7
Kab Probolinggo	15855.5	16493.5	17160	17860.7	18540.7
Kab Pasuruan	48207.1	51038.8	53366.9	55851.9	58619.6
Kab Sidoarjo	48800.6	51074.6	52903.6	54954.3	57260.2
Kab Mojokerto	39334.9	41375.1	43310.2	45245.3	47469.6
Kab Jombang	16794.5	17653.5	18501.4	19401.2	20347.1
Kab Nganjuk	13018.6	13629.1	14279.9	14981.6	15718.6
Ka Madiun	14368.4	15088.6	15833.3	16620.8	17454.2
Kab Magetan	15650.7	16424.6	17252	18149.9	19049.1
Kab Ngawi	12241.1	12902.8	13541.4	14234.6	14949.3
Kab Bojonegoro	31798.8	32404.1	37920.8	46104	50692.6
Kab Tuban	29504	30965	32315.1	33737.7	35267.9
Kab Lamongan	16730.3	17774.4	18788.4	19882	20974.3
Kab Gresik	58116	61482	64762	67549.5	70704.7
Kab Bangkalan	17284.3	18364.6	17716.5	17676.2	18146.7
Kab Sampang	12724.5	12563.9	12675.6	13303.9	13774.8
Kab Pamekasan	10122.3	10579	11022	11491.2	11 947
Kab Sumenep	19052.1	20124.6	20287.8	20720.4	21226.1
Kota Kediri	236474.3	248949.6	260519.7	272905.7	285021.7
Kota Blitar	25400.4	26659.2	27968.9	29326.1	30821.5
Kota Malang	44657.2	46955.9	49280.1	51732.7	54358.9
Kota Probolinggo	26401.5	27609.7	28946.5	30369.1	31877.4
Kota Pasuruan	22439.5	23596.8	24709	25873.4	27081.9
Kota Mojokerto	28809.9	30269.8	31753.2	33398.3	35038.8
Kota Madiun	42910.3	45672.4	48316.8	50994.9	53867.9
Kota Surabaya	101368.1	107959.9	113815.6	120057.5	126870.6
kota Batu	40869.6	43162.8	45615.7	48200.2	50935.5

Sumber : BPS Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Upah Minimum Kabupaten (UMK)

Upah minimum kabupaten/kota merupakan suatu standart minimum yang digunakan oleh para pelaku industi atau para pengusaha untuk memberikan upah/gaji kepada karyawan yang berada di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.[43] Penetapan upah minimum kabupaten/kota bertujuan agar para pekerja memperoleh penghasilan yag layak sebagai balas jasa tenaga kerja yang telah diberikan kepada pihak perusahaan yang menggunakan jasanya.

Gambar 4.3 Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) (Dalam Rupiah) di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017

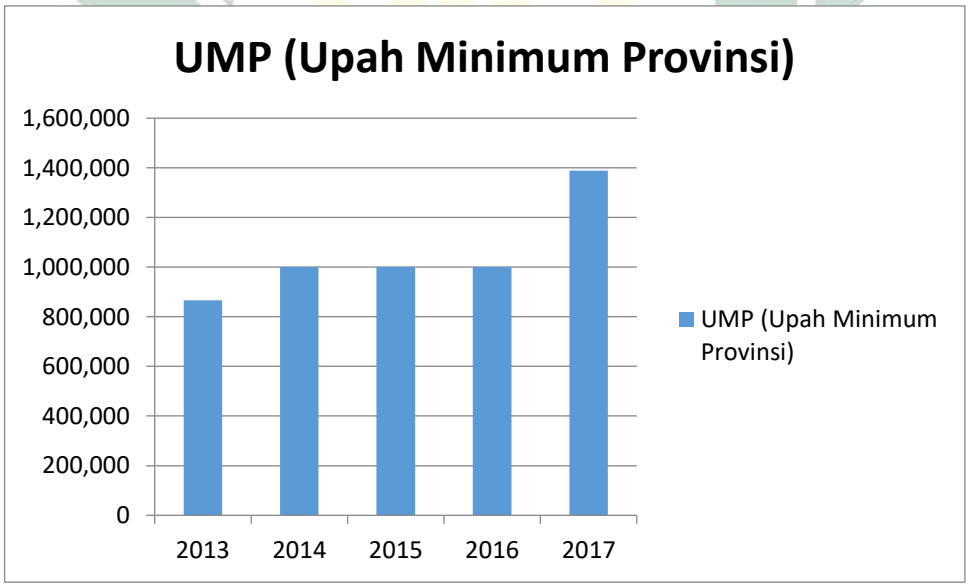

Berdasarkan gambar 4.3 Upah Minimum Regional di Provinsi Jawa Timur di tahun 2013 sebesar 866.250 ribu, pada tahun 2014 sampai

[43] Izatun Purnama, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013" (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015). Hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2016 tidak mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.00.000 rupiah, sedangkan di tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.388.000.

Di Provinsi Jawa Timur Upah Minimum Kabupaten pada tahun 2017 tertinggi yaitu Kota Surabaya sebesar 3.296.212 rupiah sedangka Upah Minimum Kabupaten paling rendah yaitu Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Magetan, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek sebesar 1.388.847 rupiah. Bisa di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Upah Minimum Kabupaten (UMK) rupiah

di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Upah Minimum Kabupaten (Rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jawa Timur	866.250	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.388.000
Kabupaten Pacitan	887.250	1.000.000	1.150.000	1.283.000	1.388.847
Kabupaten Ponorogo	924.000	1.000.000	1.150.000	1.283.000	1.388.847
Kabupaten Trenggalek	903.900	1.000.000	1.150.000	1.283.000	1.388.847
Kabupaten Tulungagung	1.007.900	1.107.000	1.273.050	1.420.000	1.537.150
Kabupaten Blitar	946.850	1.000.000	1.260.000	1.405.000	1.520.912
Kabupaten Kediri	1.089.950	1.135.000	1.305.250	1.456.000	1.576.120
Kabupaten Malang	1.343.700	1.635.000	1.962.000	2.188.000	2.368.510
Kabupaten Lumajang	1.011.950	1.120.000	1.288.000	1.437.000	1.555.552
Kabupaten Jember	1.091.950	1.270.000	1.460.500	1.629.000	1.763.392
Kabupaten Banyuwangi	1.086.400	1.240.000	1.426.000	1.599.000	1.730.917
Kabupaten Bondowoso	946.000	1.105.000	1.270.750	1.417.000	1.533.902
Kabupaten Situbondo	1.048.000	1.071.000	1.209.900	1.374.000	1.487.355
Kabupaten Probolinggo	1.198.600	1.353.750	1.556.800	1.736.000	1.879.220
Kabupaten Pasuruan	1.720.000	2.190.000	2.700.000	3.037.500	3.288.093
Kabupaten	1.720.000	2.190.000	2.705.000	3.040.000	3.290.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo					
Kabupaten Mojokerto	1.700.000	2.050.000	2.695.000	3.030.000	3.279.975
Kabupaten Jombang	1.200.000	1.500.000	1.725.000	1.924.000	2.082.730
Kabupaten Nganjuk	960.200	1.131.000	1.265.000	1.411.000	1.527.407
Kabupaten Madiun	960.750	1.045.000	1.196.000	1.340.000	1.450.550
Kabupaten Magetan	866.250	1.000.000	1.150.000	1.283.000	1.388.847
Kabupaten Ngawi	900.000	1.040.000	1.150.000	1.334.000	1.444.055
Kabupaten Bojonegoro	1.029.500	1.140.000	1.311.000	1.462.000	1.582.615
Kabupaten Tuban	1.144.400	1.370.000	1.575.500	1.757.000	1.901.952
Kabupaten Lamongan	1.075.700	1.220.000	1.410.000	1.573.000	1.702.772
Kabupaten Gresik	1.740.000	2.200.000	2.707.500	3.042.500	3.293.506
Kabupaten Bangkalan	983.800	1.102.000	1.267.300	1.414.000	1.530.655
Kabupaten Sampang	1.104.600	1.120.000	1.231.650	1.387.000	1.501.427
Kabupaten Pamekasan	1.059.600	1.090.000	1.201.750	1.350.000	1.461.357
Kabupaten Sumenep	965.000	1.090.000	1.253.000	1.398.000	1.513.335
Kota Kediri	1.128.400	1.165.000	1.339.750	1.494.000	1.617.255
Kota Blitar	924.800	1.000.000	1.243.200	1.394.000	1.509.005
Kota Malang	1.340.300	1.635.000	1.962.000	2.099.000	2.272.167
Kota Probolinggo	1.103.200	1.250.000	1.437.500	1.603.000	1.735.247
Kota Pasuruan	1.195.800	1.360.000	1.575.000	1.757.000	1.901.952
Kota Mojokerto	1.040.000	1.250.000	1.437.500	1.603.000	1.735.247
Kota Madiun	960.750	1.066.000	1.250.000	1.394.000	1.509.005
Kota Surabaya	1.740.000	2.200.000	2.710.000	3.045.000	3.296.212
Kota Batu	1.268.000	1.580.037	1.877.000	2.026.000	2.193.145

5. Indeks Pembanguna Manusia (X3)

Indeks pembangunan manusia adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat kualitas pembangunan manusia, baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik dari masyarakat (tingkat kesehatan dan kesejahteraan) maupun yang bersifat non-fisik (pendidikan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan manusia dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia supaya penduduk dapat memperoleh peluang yang sangat banyak untuk hidup lebih sejahtera, sehat, berpendidikan, serta mempunyai keterampilan untuk bekal memperoleh pendapatan.

Gambar 4.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 – 2017

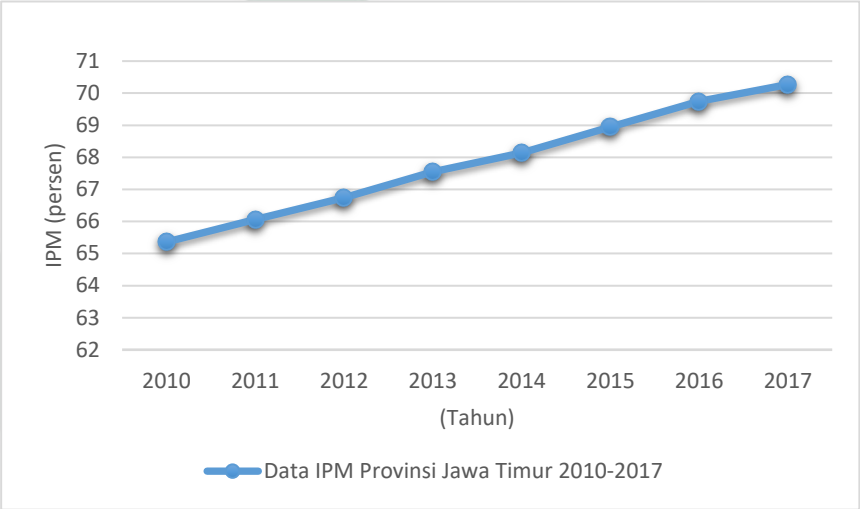

Berdasarkan gambar 4.3 pertumbuhan untuk Indeks pembangunan Manusia yang ada di Provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan mulai 2010 sampai di tahun 2017. Di tahun 2010 sebesar 65,36 tahun, sampai dengan tahun 2017 sebesar 70,27 tahun.

Di Provinsi Jawa Timur Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2017 tertinggi yaitu Kota Surabaya dengan 81,07 tahun sedangka Rata-Rata Lama Sekolah paling rendah yaitu Kabupaten Sampang dengan 59.9 tahun. Bisa di lihat pada tabel dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 - 2017

Nama Wilayah	IPM				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jawa Timur	67.55	68.14	68.95	69.74	70.27
Kab Pacitan	63.38	63.81	64.92	65.74	66.51
Kab Ponorogo	67.03	67.40	68.16	68.93	69.26
Kab Trenggalek	65.76	66.16	67.25	67.78	68.1
Kab Tulungagung	69.30	69.49	70.07	70.82	71.24
Kab Blitar	66.49	66.88	68.13	68.88	69.33
Kab Kediri	68.01	68.44	68.91	69.87	70.47
Kab Malang	65.20	65.59	66.63	67.51	68.47
Kab Lumajang	61.87	62.33	63.02	63.74	64.23
Kab Jember	62.43	62.64	63.04	64.01	64.96
Kab Banyuwangi	66.74	67.31	68.08	69	69.64
Kab Bondowoso	63.21	63.43	63.95	64.52	64.75
Kab Situbondo	63.43	63.91	64.53	65.08	65.68
Kab Probolinggo	62.61	63.04	63.83	64.12	64.28
Kab Pasuruan	63.74	64.35	65.04	65.71	66.69
Kab Sidoarjo	76.39	76.78	77.43	78.17	78.7
Kab Mojokerto	69.84	70.22	70.85	71.38	72.36
Kab Jombang	68.63	69.07	69.59	70.03	70.88
Kab Nganjuk	68.98	69.59	69.90	70.50	70.69
Ka Madiun	68.07	68.60	69.39	69.67	70.27
Kab Magetan	69.86	70.29	71.39	71.94	72.6
Kab Ngawi	67.25	67.78	68.32	68.96	69.27
Kab Bojonegoro	64.85	65.27	66.17	66.73	67.28
Kab Tuban	64.14	64.58	65.52	66.19	66.77
Kab Lamongan	68.90	69.42	69.84	70.34	71.11
Kab Gresik	72.47	72.84	73.57	74.46	74.84
Kab Bangkalan	60.19	60.71	61.49	62.06	62.3
Kab Sampang	56.45	56.98	58.18	59.09	59.9
Kab Pamekasan	62.27	62.66	63.10	63.98	64.93
Kab Sumenep	60.84	61.43	62.38	63.42	64.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Kediri	74.18	74.62	75.67	76.33	77.13
Kota Blitar	74.53	75.26	76	76.71	77.1
Kota Malang	78.44	78.96	80.05	80.46	80.65
Kota Probolinggo	70.05	70.49	71.01	71.50	72.09
Kota Pasuruan	72.89	73.23	73.78	74.11	74.39
Kota Mojokerto	74.91	75.04	75.54	76.38	76.77
Kota Madiun	78.41	78.81	79.48	80.01	80.13
Kota Surabaya	78.51	78.87	79.47	80.38	81.07
kota Batu	71.55	71.89	72.62	73.57	74.26

Sumber : BPS Jawa Timur

B. Analisis Data

1. Menentukan Teknik Analisis Model Data Panel

Untuk mengelolah uji data panel pada awalnya harus memahami untuk jenis teknik analisis model yang tepat untuk digunaka pada saat pengujiam. Dalam tahap uji spesifikasinya untuk menentukan model diantaranya adalah :

a. Uji Chow

Langkah pertama yang akan dilakukan untuk melakukan uji spesifik data panel yaitu dengan menggunakan Uji Chow dengan efek spesifikasi Fixed, yang bertujuan untuk mengetahui model apakah yang lebih baik untuk digunakan antara *fixed effect* atau *common effect*. Dengan ansumsi:

H0 : diterima menggunakan *common effect*

H1 : diterima menggunakan *fixed effect*

Dalam pengujian Uji Chow jika hasil dari probabilitas chi-square nilainya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berikut hasil dari pengujian Uji Chow:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5 Hasil Tes Uji Chow Fixed Effect-Likelihood ratio

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.120371	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	193.453766	37	0.0000

Berdasarkan gambar 4.4 output chi-square nilai dari probabilitas sebsar 0,0000 yang berarti nilainya kurang dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi model yang baik untuk digunakan yaitu model *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Dalam Uji Hausman bertujuan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih bagus untuk digunaka daripada model *fixed effect*. Dengan ansusmsi:

H0 : diterima menggunakan *random effect*

H1 : diterima menggunakan *fixed effect*

Dalam pengujian husman jika hasil dari probabilitas *Cross-section random* nilainya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka pengujian ini lebih baik untuk tetap menggunakan *fixed effect*. Berikut hasil dari pengujian Uji Hasman:

Gambar 4.6 Hasil Tes Uji Husman Correlation Random Effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.113311	3	0.0000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar 4.5 output dari *cross-section random* dengan nilai probabilitas 0,0000 yang berarti nilainya kurang dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi model yang baik untuk digunakan yaitu model *Fixed Effect*.

2. Hasil Penentuan Model

Dalam pengujian data panel terdapat beberapa model pengujian, diantaranya model OLS *pooled,* model *fixed effects last square dummy variabel* (LSDV), model *fixed effect within-groub* dan model *random effect.* Setelah dilakukan uji spesifikasi penentuan model diatas, diantaranya yakni Uji Chow dan Uji Hausman. Maka model yang lebih baik digunakan adalah model *Fixed Effect.* Dimana pada pengujian uji husman dengan menggunakan model *Random Effect* output dari *cross-section random* dengan nilai probabilitas 0,0000 yang berarti nilainya kurang dari 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya berdistribusi normal atau tidak. Menurut Jargue-Bera test atau J-B test berasumsi apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka varibael-variabel tersebut memiliki distribusi normal, sebaliknya jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pobabilitas kurang dari 0,05 maka variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal[44].

Gambar 4.7 hasil Uji Normalitas

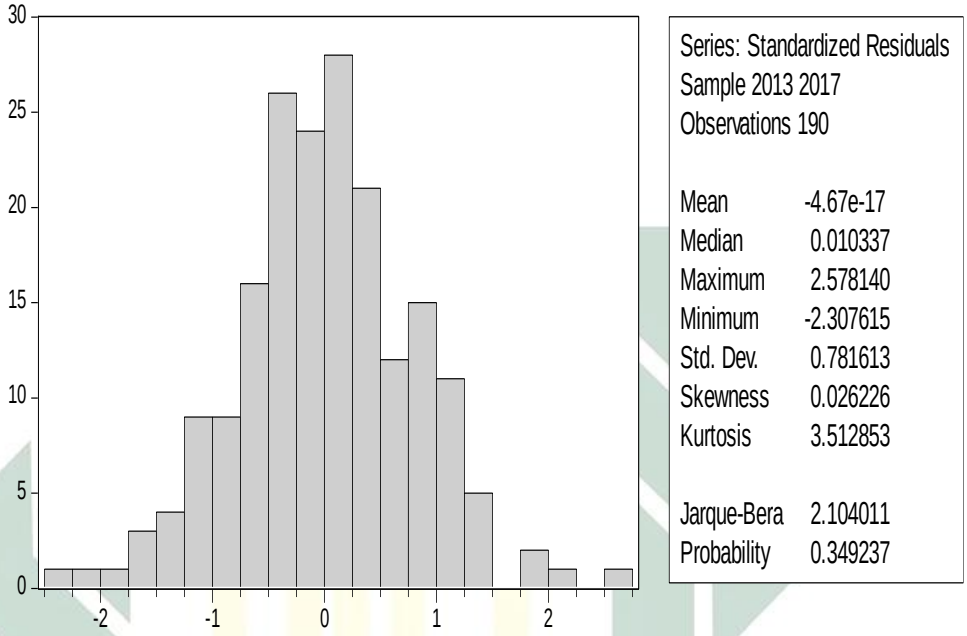

Berdasarkan gambar 4.7 untuk nilai dari probabilitas sebesar 0,0349237 yang berarti lebih dari 0,05. Jadi data diatas berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih dari 0,8 dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolineritas.

[44]Damodar N. Gujarati dan dawn C, Porter, *Dasar – Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1.* (Jakarta: Penerbit Salemba empat, 2012), hal 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka model terhindar dari masalah multikolinearitas.[45]

Gambar 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.287120	0.430040
X2	0.287120	1.000000	0.394478
X3	0.430040	0.394478	1.000000

Berdasarkan gambar 4.7 nilai dari koefisien dari variabel independen yaitu 0.287120, 0.430040 dan 0.394478 yang berarti nilai koefisiennya kurang dari 0,8. Jadi variabel independen terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Gambar 4.9 Hasil Uji Heterokedatisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.275629	0.489345	0.563260	0.5739
X1	8.84E-07	8.94E-07	0.988694	0.3241
X2	-2.05E-07	7.09E-08	-2.892186	0.0843
X3	0.008850	0.007572	1.168695	0.2440

Bedasarkan hasil nilai residabs nilai probabilitas pada masing masing variabel yaitu variabel X1 sebesar 0.3241, X2 sebesar 0,0843,

[45]Damodar N. Gujarati dan dawn C, Porter, *Dasar – Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1.* (Jakarta: Penerbit Salemba empat, 2012), hal 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X3 sebesar 0,2440 yang berarti nilai dari probabilitasnya lebih dari 0,05. Jadi tidak terdapat heterokedatisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi bertujuan untuk meguji apakah pada model regresi ada korelasi antara kesalahan gangguan pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan gangguan periode waktu atau ruang sebelumnya.

Gambar 4.10

Hasil Autokorelasi

R-squared	0.760489	Mean dependent var	4.212632
Adjusted R-squared	0.696191	S.D. dependent var	1.597089
S.E. of regression	0.880297	Akaike info criterion	2.771387
Sum squared resid	115.4636	Schwarz criterion	3.472061
Log likelihood	-222.2818	Hannan-Quinn criter.	3.055220
F-statistic	11.82755	Durbin-Watson stat	2.141583
Prob(F-statistic)	0.000000		

Untuk mengetahui apakah data model regresi pada penelitian ini memiliki gangguan autokorelasi atau tidak. Harus menggunakan cara sebagai berikut dengan melihat pada nilai dari durbin-watson yang bernilai 2.141583.

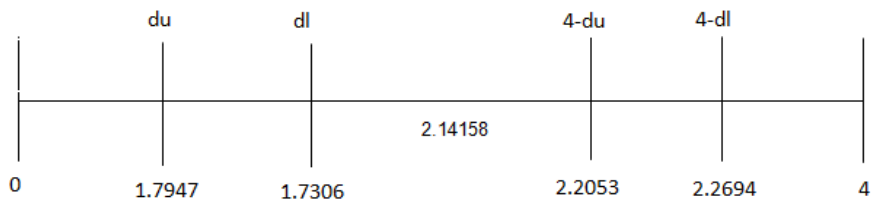

Nilai DW (Durbin Watson) sebesar 2.141583 yang lebih besar dari 1.7306 (dl) dan lebih kecil dari 2.2053 (4-du). Jadi bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa data model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi

4. Hasil Uji Signifikansi

a. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penagruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat yang di lakukan secara bersama-sama. Untuk mengetahui bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan melihat nilai dari Prob (f- statistic). Dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai dari prob (f-statistic) < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai dari prob (f-statistic) > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Gambar 4.11 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.760489	Mean dependent var	4.212632
Adjusted R-squared	0.696191	S.D. dependent var	1.597089
S.E. of regression	0.880297	Akaike info criterion	2.771387
Sum squared resid	115.4636	Schwarz criterion	3.472061
Log likelihood	-222.2818	Hannan-Quinn criter.	3.055220
F-statistic	11.82755	Durbin-Watson stat	2.141583
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasrkan gambar 4.10 nilai dari prob (f-statistic) yaitu 0,000000, yang berarti bahwa nilai dari prob (f-statistic) kurang dari 0,005. Jadi variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji T (Parsial)

Dalam uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel dependen ke variabel independen. Untuk mengetahui apakah dari masing-masing variabel memiliki pengaruh dengan melihat nilai prob. Dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai dari prob (f-statistic) < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai dari prob (f-statistic) > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Gambar 4.12 Hasil Dari Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.69650	9.581115	4.038831	0.0001
X1	3.12E-06	5.40E-06	0.577187	0.5647
X2	1.27E-06	4.46E-07	2.840224	0.0051
X3	-0.528419	0.147481	-3.582961	0.0005

Berdasarkan gambar 4.11 nilai dari prob X1 yaitu 0.5647 yang berarti > 0,05 sehingga variabel X1 atau Produk Domestik regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari prob X2 yaitu 0,0051 yang berarti < 0,05 sehingga variabel Upah Minimum Kabupaten berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari prob X3 7875 yaitu 0,0005 yang berarti < 0,05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga variabel Indeks pembangunan Manusi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh secara Simultan PDRB, Upah Minimum Kabupaten (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Jawa Timur.

Dari hasil pengujian yang sudah di lakukan. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa PDRB (X1), Upah Minimum Kabupaten (X2), Indeks Pembangunan Manusia (X3) berpengaruh terhadap simultan atau berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Tingkat Pengangguran terbuka (Y). Dapat dilihat dari hasil uji F dengan nilai prob (f-statistic) sebesar 0,000000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H0 di tolak dan H1 diterima. Dari hasil pengujian ini maka secara simultan semua variabel independen diantaranya PDRB (X1), Upah Minimum Kabupaten (X2), dan IPM (X3) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pengangguran terbuka (Y).

Pengangguran terbuka merupakan pengangguran yang tercipta sebagai akibat dari pertambahan jumlah angkatan kerja yang tinggi dari pada pertambahan lowongan pekerjaan. Pengangguran terbuka yaitu seseorang yang masuk dalam golongan angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan, dan bersedia untuk menerima pekerjaan.

Dalam soal mengenai pengangguran yang selalu selalu menjadi pertanyaan yaitu bukanlah mengenai jumlah pengangguran, melainkan mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan untuk presentasi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angkatan kerja. Teori klasik menjelaskan terkait dengan pandangannya terhadap pengangguran yaitu pengangguran dapat dicegah dengan melalui sisi penawaran dan mekanisme dalam harga di pasar supaya terciptanya permintaan yang akan menyerap penawaran tenaga kerja. Pengangguran merupakan suatu keadaan yang dimana seseorang itu tergolong dalam angktan kerja ingin mendapatkan suatu pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya.

B. Pengaruh Parsial PDRB, Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di provinsi Jawa Timur.

Penggunaan teknik analisis data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel PDRB, Rata-rata Lama Sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017. Hasil dari analisis data panel dengan menggunakan metode *fixed effect* dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 38.69650 + 3.12006PDRB_{it} + 1.27006UMK_{it} + -0.528419IPM_{it} + e$$

Pada hasil pengujian dan persamaan regresi diketahui bahwasannya nilai koefisien konstanta sebesar 38.69650. jadi nilai koefisian dari PDRB sebesar 3.12006 jika naik sebesar 1% maka akan menyebabkan perubahan pada tingkat pengangguran terbuka sebesar 3.12 %, tetapi dalam uji t variavel PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Nilai koefisian Upah Minimum Kabupaten sebesar 1.27006 jika naik sebesar 1% maka akan menyebabkan perubahan pada tingkat pengangguran terbuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 1,27%. Nilai koefisien dari IPM sebesar -0.528419 jika naik sebsar 1% maka akan menyebabkan perubahan pada tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,52%.

1. **Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.**

   Berdasarkan dari hasil pengelolahan data menunjukan bahwa nilai dari probabilitas variabel PDRB sebesar 0.5647 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jadi H0 di terima dan H1 ditolak sehingga PDRB tidak memilik pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Untuk koefisien dari regresi variabel PDRB sebesar 3.12006 hal ini brarti jika terdapat perubahan jumlah PDRB 1% maka akan menyebabkan perubahan dalam tingkat pengangguran terbuka sebesar 3,12%.

   Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni nyoman dan Ni Luh tahun 2014 bahwa laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan karena diakibatkan tidak semua tenaga kerja bisa masuk ke dalam kesempatan kerja yang ada, sehingga meskipun laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan tetapi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Indra Oloan Nainggolan yaitu PDRB tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran karena dalam pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi dengan adanya penambahan kapasitas produksi, sehingga dalam hal ini tingkat pengangguran tetap meningkat dengan seiring pertumbuhan ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlangsung.[46] Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang meningkat berorientasi dalam padat modal, sehingga kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan daripada pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya.

Pertumbuhan ekonomi juga harus di iringi dengan luasnya kesempatan kerja. Jumlah pertumbuhan yang tinggi di anggap hanya akan menjadi beban untuk pembangunan jika tidak di imbangi dengan terciptanya kesempatan kerja.

2. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan dari hasil pengelolahan data menunjukan bahwa nilai dari probabilitas variabel Upah Minimum Kabupaten sebesar 0.0051 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Jadi H0 ditolak dan H1 di terima sehingga Upah Minimum Kabupaten memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Untuk koefisien dari regresi variabel Upah Minimum Kabupaten sebesar 1.27006 jika terdapat perubahan jumlah Upah Minimum Kabupaten 1% maka akan menyebabkan perubahan pada tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,27%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) berpengaruh secara positif terhadap

[46] Indra Oloan Nainggolanha, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara" (Tesis—Sekaolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur, hal ini berarti peningkatan UMK pada Provinsi Jawa Timur berpengaruh dalam penelitian ini membuat jumlah pengangguran terbuka semakin meningkat dan ini menjadi suatu keadaan mengkhawatirkan untuk jangka panjangnya apabila keadaan ini terus berlanjut.

Setiap buruh yang menuntut kenaikan UMK setiap tahunnya yang maksudnya untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kaum buruh, justru berdampak negatif terhadap keberlangsungan perusahaan tempatnya bekerja. Hal tersebut dikarenakan jika UMK meningkat maka secara otomatis biaya produksi yang dikeluarkan tinggi, sehingga terjadi inefisiensi pada perusahaan dan langkah yang akan diambil yaitu pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi dan menyeimbangkan perusahaan dan secara langsung hal ini akan berakibat terjadi PHK dan pengangguran pun tidak dapat dihindari.[47] Hasil di atas serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2011) yang berjudul ”Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil-Menengah di Kota Makassar” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara upah dengan penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar. Akan tetapi tahun 2016 sampai dengan di tahun 2017 mengalami penururan.

[47] Adi Rahmat Ridha, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil-Menengah di Kota Makassar” (Skripsi—Universitas Hasanuddin, Makassar, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana kenaikan upah minimum akan menyebabkan peningkatan pengangguran di objek studi. Penyebab terjadinya pengangguran akibat adanya kekakuan upah (wage rigidity) yaitu ketidakmampuan upah dalam melakukan penyesuaian sampai di titik ekuilibrium, di mana penawaran tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja. Pengangguran yang disebabkan kekakuan upah akibat penyesuaian antara jumlah pekerja yang menginginkan pekerjaan dan jumlah pekerjaan yang tersedia. Namun, meningkatnya tingkat upah membuat penawaran tenaga kerja bertambah, sehingga membuat permintaan tenaga kerja berkurang. Akibatnya terjadi surplus tenaga kerja atau pengangguran. Penyebab kekakuan upah antara lain: peraturan upah minimum, serikat pekerja dan efisiensi upah.[48]

Permintaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah. Jika semakin tinggi upah minimum maka akan memicu kenaikan penyerapan tenaga kerja. oleh sebab itu hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan upah minimum kabupaten/kota dengan penyerapan tenaga kerja memiliki dua sisi, yaitu ketika terjadi peningkatan upah minimum kabupaten/kota akan menyebabkan penuruan terhadap penyerapan tenaga kerja, sebaliknya jika terjadi penurunan

[48] Jihad Lukis Panjawa, Daryono Soebagiyo, Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, vol 15 No 1 (April 2014). Hal 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap upah minimum Kabupaten/Kota akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja.[49]

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan dari hasil pengelolahan data menunjukan bahwa nilai dari probabilitas variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.0005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Jadi H0 ditolak dan H1 diterima sehingga Indeks Pembangunan Manusia memilik pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Untuk koefisien dari regresi variabel Indeks pembangunan Manusia sebesar -0.528419 yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh secara negatif. hal ini brarti jika terdapat perubahan jumlah IPM 1% maka akan menyebabkan turunnya berubahnya tingkat pengangguran sebesar 0,52%. Jadi variabel yang mempunyai pengaruh paling besar yaitu variabel IPM.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukakan oleh Abbas (2010) bahwa kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja yang diberikan oleh pendidikan pada dasarnya terkait dengan lima hal, yaitu: 1. Penggerak 2. kecepatan bereaksi 3. gambaran diri pribadi 4. informasi yang diperoleh seseorang pada bidang tertentu dan 5. kemampuan melaksanakan tugas secara fisik atau secara mental. Tenaga kerja yang berkualitas dan lebih mempunyai kemampuan

[49] Izatun Purnama, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013" (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015). Hal. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lebih dihargai jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang kurang mampu. Dengan demikian tingginya IPM tenaga kerja memengaruhi tenaga kerja tersebut dalam memperoleh pekerjaan. Apabila nilai IPM tenaga kerja tersebut tinggi maka tenaga kerja tersebut mudah untuk memperoleh pekerjaan. Namun apabila nilai IPM tenaga kerja tersebut rendah maka pekerjaan akan sulit didapat sehingga akan berdampak pada bertambahnya jumlah pengangguran. sejatinya tingkat pembangunan manusia yang tinggi itu akan menentukan kemampuan penduduk di dalam menyerap serta mengelolah sumber yang bisa di jadikan naiknya pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas supaya memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan apa yang menjadi keinginan mereka yang sesuai dengan jenjang pendidikannya. Pada masa era globalisasi persaingan semakin ketat yang di iringi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih.

Dalam hal ini pendidikan serta pelatihan sangatlah penting bagi para pekerja yang ingin meningkatkan kompetensi dalam sektor informal supaya para pekerja mampu untuk berwirausaha mandiri, dengan begitu dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru khususnya untuk dirinya sendiri serta untuk masyarakat yang berada di sekitarnya, yang pada akhirnya akan menimbulkan peningkatan pendapatan serta kesejahteraan untuk masyarakat. Pembinaan untuk mutu sumber daya manusia dalam rangka untuk pertumbuhan ekonomi harus di artikan sebagai usaha untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan dan meluaskan keterampilan teknis, keahlian profesional, dan kecenderungan akademis (tech-nical skills, profesional expertise and academic qualities) dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh.[50]

[50] Djojohadikusumo, sumitro, *Perkembangan Pemikiran ekonomi dasar teori ekonomi pertumbuhan dan ekonomi pembangunan,* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hal 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian yang sudah di lakukan. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa PDRB (X1), Rata-Rata Lama Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap simultan atau berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Tingkat Pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Jawa Timur.
2. Dari hasil pengujian uji t atau parsial yang sudah di lakukan. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa PDRB (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pengangguran (Y) di Provinsi Jawa Timur. Dari hasil pengujian uji t atau parsial yang sudah di lakukan. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa Upah Minimum Kabupaten (X2) positif signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran (Y) di Provinsi Jawa Timur. Dari hasil pengujian uji t atau parsial yang sudah di lakukan. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X3) nrgatif tidak signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran (Y) di Provinsi Jawa Timur.
3. Dalam penelitian variabel yang paling berpengaruh yaitu Indeks Pembangunan Manusia (X3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDRB memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka. Untuk itu, dalam strategi pembangunan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota provinsi Jawa Timur perlu ditekankan pendekatan ekonomi sektoral, khususnya sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang lebih lebih banyak lagi. Pertumbuhan ekonomi juga harus di iringi dengan luasnya kesempatan kerja. Jumlah pertumbuhan yang tinggi di anggap hanya akan menjadi beban untuk pembangunan jika tidak di imbangi dengan terciptanya kesempatan kerja
2. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur selama tahun 2013 – 2017. Untuk itu, pemerintah melalui Dewan Pengupahan kabupaten/kota, serikat pekerja, dan pengusaha perlu bersamasama untuk mencapai kesepakatan dalam menentukan besaran upah. Dimana terkadang kenaikan upah minimum akan menyebabkan peningkatan pengangguran.
3. Langkah kebijakan yang perlu juga dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur, salah satunya yaitu dengan cara peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan latihan kerja sehingga tercipta tenaga kerja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkualitas, perluasan kesempatan kerja di dalam negeri dan ke luar negeri, dan Pemetaan potensi tenaga kerja di seluruh kabupaten/kota propinsi Jawa Timur harus sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, Moch Heru, Yoyok Soesatyo. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya.* Vol 3 No 3 tahun 2015.

Burhanudin, Muhamad. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minumum Kabupaten/Kota (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Periode 2008-2013.* Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015.

BPS publikasi, PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Triwulanan Menurut Pengeluaran 2014-2018

BPS publikasi, PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2013-2017.

BPS publikasi, Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2018.

BPS publikasi provinsi jawa timur, statistik kesejahteraan rakyat provinsi jawa timur tahun 2018.

BPS Publikasi *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Timur 2018.* Hal 2.

BPS Publikasi *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Agustus 2017*. Hal 35.

Djojohadikusumo, sumitro. *Perkembangan Pemikiran ekonomi dasar teori ekonomi pertumbuhan dan ekonomi pembangunan.* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994).

Gregory N. Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro,* (Jakarta: Penerbit selemba Empat, 2012), Hal. 121.

Gilarso T., *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Kanisius, 2003). Hal. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gujarati, Damodar N. dan dawn C, Porter, *Dasar – Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1*. (Jakarta: Penerbit Salemba empat, 2012).

Harlik, et al. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi*. Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah, Vol. 1 No. 2 Oktober 2013.

Iswanto, Denny. *Ketimpangan Pendapatan antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.* No 1, Vol 4. April 2015.

Lukis Jihad Panjawa, Daryono Soebagiyo, "*Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran"*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, vol 15 No 1 (April 2014). Hal 52.

Mahroji, Dwi dan Iin Nurkhasanah. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Provinsi Banten.* Jurnal ilmu ekonomi Vol. 9 No. 1 april 2019.

Melliana, Ayunanda dan Ismaini Zain. *Analisis statistika Faktor Yang mempengaruhi Ideks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan regresi Panel.* No 2, Vol 2. Tahun 2015.

Nurcholis, Muhammad. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2008-2014.* Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No.1 juni 2014.

Oloan Indra Nainggolanha, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara" (Tesis—Sekaolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009).

Putri, Dwi Aprilia dan Waspodo Tjipto Subroto. *Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di jawa timur tahun 2003-2014.* Vol. 4 No. 3 tahun 2016.

Pemerintahan Provinsi Jawa Timur, *peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2011-2031 (Surabaya: Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2012). Hal 19.

Purnama Izatun, "*Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013*" (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015). Hal. 31.

Qomariyah, Isti. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur.* Vol 1 No.3 Tahun 2013.

Rohman, Mualif Ainur, et al. *Pengaruh PDRB, Inflasi, dan UMR Terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 1994-2013.* Vol. 1 Issue. 1 tahun 2016.

Rahmat Adi Ridha, "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil-Menengah di Kota Makassar*" (Skripsi—Universitas Hasanuddin, Makassar, 2011)

Sirat, Novlin dan A A I N Marhaeni. *Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.* Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 2 No.2 Februari 2013.

Sukirno, Sadono, *makroekonomi teori pengantar: edisi ketiga*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012).

Sugiono, *metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2013).

Sugiono, *metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2012).

Statistik Balai KSDA Jawa Timur 1 Tahun 2008. Hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id